

**PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA
AKSARA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
TEGAL MANDING, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

MUHAMAD WIFQI MAULANA

NIM: 13490059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Wifqi Maulana

NIM : 13490059

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjannannya.

Yogyakarta, 27 April 2018

Yang menyatakan,



Muhamad Wifqi Maulana

NIM. 13490059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Wifqi Maulana

NIM : 13490059

Judul Skripsi : PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA AKSARA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT TEGAL MANDING, SLEMAN, YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Pembimbing

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si
NIP. 19671226 199203 1 001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr.Wb

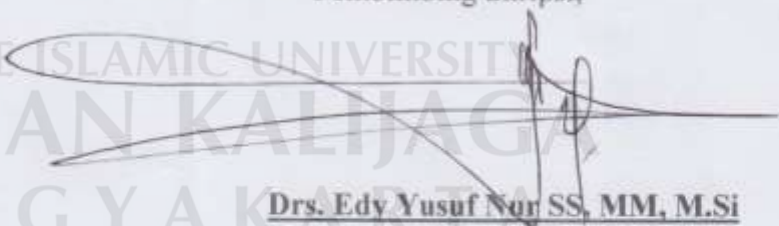
Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Senin, 14 Mei 2018, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Wifqi Maulana
NIM : 13490059
Judul Skripsi : PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)
MATA AKSARA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
MASYARAKAT TEGAL MANDING, SLEMAN, YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2018
Pembimbing Skripsi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si

NIP. 19671226 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B.48/UIN.02/DT/PP.009/05/2018

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul : PENGELOLAAN TAMAN BACAAN
MASYARAKAT (TBM) MATA AKSARA
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
MASYARAKAT TEGAL MANDING, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhamad Wifqi Maulana
NIM : 13490059
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Mei 2018
NilaiMunaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang,

Dr. Yusuf Nur SS, M.Pd
NIP. 1926 19920 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Subiyantoro, M.Pd
NIP. 19590410 198503 1 005

Muhammad Qowim, S. Ag, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 31 MAY 2018
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وخالق الناس بخلق حسن

“Dan bergaullah sesama manusia dengan akhlak yang baik”*



* Tim Penyusun, *Pendidikan Ke-NU-an dan Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Yogyakarta: Ma'arif, 2008), hal. 14.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat sekitar, yaitu masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd. dan Dr. Zainal Arifin, M.SI. selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M. Si selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Dra. Nurrohmah, M. Ag. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Tarmidi dan Ibunda Warem Apriyani, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabatku PMII, teruslah berjuang. Teruntuk Korp Lintang13 persaudaraan ini takkan pernah dapat tergantikan.
8. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik imbalan. Amien.

Yogyakarta, 30 April 2018

Penulis,



Muhammad Wifqi Maulana

NIM.13490059

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
E. Sitematika Pembahasan.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Metode Penelitian.....	26
 BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA AKSARA	36
A. Profil TBM Mata Aksara.....	36
B. Letak Geografis TBM Mata Aksara	37
C. Sejarah TBM Mata Aksara.....	38
D. Visi dan Misi TBM Mata Aksara	40
E. Sarana dan Prasarana.....	41
F. Pijakan filosofis dan sosiologis program kegiatan	44
 BAB IV PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA AKSARA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT TEGALMANDING, SLEMAN, YOGYAKARTA	54
A. Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksra	56
B. Implementasi Pengelolaan TBM Mata Aksara dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat.....	70
C. Bentuk-bentuk peningkatan pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta serta Tanggapan Masyarakat Mengenai keberadaan TBM Mata Aksara.....	79

D. Faktor Pengkung dan Penghambat dalam Pengelolaan TBM Mata Aksara	82
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Profil TBM Mata Aksara.....	37
Tabel 2 :	Visi dan misi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara .	40
Tabel 3 :	Program kerja TBM Mata Aksara	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	:	Surat Ijin Penelitian
Lampiran IV	:	Pedoman Wawancara
Lampiran V	:	Catatan Observasi
Lampiran VI	:	Transkrip Wawancara
Lampiran VII	:	Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	:	Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran IX	:	Sertifikat PLP I
Lampiran X	:	Sertifikat PLP II
Lampiran XI	:	Sertifikat KKN
Lampiran XII	:	Sertifikat ICT
Lampiran XIII	:	Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	:	Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	:	Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhamad Wifqi Maulana. *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara. TBM yang didirikan pada tahun 2010 dan diresmikan pada tahun 2012 ini fokus pada pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang diadakan oleh TBM Mata Aksara dinilai bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga TBM Mata Aksara meraih banyak penghargaan dan dinobatkan sebagai salah satu TBM terbaik di Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan TBM Mata Aksara dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terlibat dalam Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan observasi dan dokumentasi. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola TBM Mata Aksara secara garis besar terlihat sederhana, namun tidak terlepas dari tujuan berdirinya TBM Mata Aksara yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Proses perencanaan yang dilakukan oleh pengelola dengan membuat rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Hal itu dilakukan supaya proses pengelolaan TBM Mata Aksara dapat terukur tujuan dan hasil pencapaiannya. (2) Kegiatan TBM Mata Aksara dirasa sangat membantu bagi masyarakat sekitar. Hal itu disampaikan oleh beberapa orang tua yang melihat perubahan positif terhadap putra-putrinya setelah mengikuti kegiatan di TBM Mata Aksara. (3) Faktor pendukung bagi TBM Mata Aksara adalah timbal balik yang diberikan oleh masyarakat. Ketika masyarakat memberikan tanggapan positif, berarti keberadaan TBM Mata Aksara bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga hal itu menjadi motivasi pengelola untuk terus mengadakan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam proses pengelolaan TBM Mata Aksara adalah minimnya sumber daya manusia yang terlibat.

Kata kunci: TBM Mata Aksara, Pengelolaan dan Peningkatan Pendidikan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan turut menyumbang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam pembangunan. Sehingga segala urusan mengenai pendidikan harus menjadi perhatian dan tidak dapat diabaikan begitu saja.²

Dalam konteks pendidikan, kualitas/mutu pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada umumnya, mutu pendidikan dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Akan tetapi, mutu pendidikan juga dapat dilihat dari sisi lulusannya yang diharapkan berkompeten serta memiliki etos kerja yang tinggi untuk menjadikannya manusia unggulan. Sehingga dapat disebut dengan sumber daya manusia yang berkualitas.³

Adapun pada kenyataannya, pendidikan Indonesia masih dipertanyakan kesuksesannya dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan angka kemiskinan di Indonesia yang masih tergolong

²I. Ketut Sudarsana, "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1, 9 Februari 2016: 1.

³Hasyim Asy'ari, Zahrudin, dan Syipa Fauziah, "Impelemantasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2, November 2017: 212.

tinggi, diperkirakan mencapai angka 27.727.780 jiwa.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh dari kata sejahtera. Besarnya angka kemiskinan menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Ketika angka kemiskinan tidak terbendung, berarti ada kesalahan yang terjadi pada sumber daya manusia yang dihasilkan. Selanjutnya sumber daya manusia yang dihasilkan tidak berkualitas, maka mutu pendidikan patut dipertanyakan. Dengan artian mutu pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh rendahnya budaya baca masyarakat.

Kemampuan membaca dan menulis masyarakat Indonesia dapat dilihat dari mutu pendidikannya. Berdasarkan data PDSP Kemendikbud tahun 2014 menunjukkan terdapat 3,70% atau 5.984.075 penduduk usia 15-59 buta aksara, dan dua pertiga diantaranya adalah perempuan. Ini menunjukkan rendahnya mutu pendidikan Indonesia terutama dalam hal budaya baca masyarakatnya. Berdasarkan data UNESCO tahun 2012, menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Ini berarti dari 1000 penduduk hanya ada 1 orang yang membaca. Sedangkan menurut studi terbaru tentang “literate behavior and supporting facilities to the behavior” menunjukkan dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat ke-60.⁵

Berdasarkan data diatas, menunjukkan betapa rendahnya indeks literasi masyarakat Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendah indeks baca masyarakat adalah lemahnya budaya baca masyarakat. Budaya baca

⁴Yusuf Mualo, “Pembelajaran Keaksaraan Dasar Akseleratif-Inovatif ‘Batur Bingar’ di Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur,” *Jurnal AKRAB* VII, no. 1, Desember 2016: 7.

⁵Erman Syamsuddin, “Membangun Budaya Literasi,” *Jurnal AKRAB* VII, no. 1, Desember 2016: 4.

merupakan suatu sikap, tindakan, dan kebiasaan seseorang untuk membaca yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mendapatkan informasi.⁶ Lemahnya indeks baca juga diperburuk oleh budaya masyarakat yang gemar berkumpul untuk mengobrol, serta dipengaruhi oleh acara-acara yang ditayangkan oleh media elektronik.⁷ Sehingga menjadikan budaya masyarakat yang gemar menyaksikan tayangan televisi dari pada membaca.

Lemahnya budaya baca dan menulis (literasi) merupakan bencana besar bagi dunia pendidikan Indonesia. Budaya literasi yang dimaksud adalah melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti dengan proses membaca, menulis, yang pada akhirnya akan tercipta suatu karya. Akan tetapi realitas yang terjadi dimasyarakat tidak sesuai dengan cita-cita dari budaya literasi. Apabila masalah ini diabaikan, maka akan berpengaruh pada kemunduran bangsa Indonesia, sebab budaya literasi merupakan tulang punggung kemajuan suatu bangsa dalam segala aspek kehidupan.⁸

Tanggung jawab semua pihak terhadap pendidikan merupakan suatu keharusan. Rendahnya tanggung jawab semua kalangan terhadap pendidikan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia diakibatkan oleh minimnya perhatian terhadap minat baca yang dilakukan oleh semua kalangan, sehingga terjadi kemerosotan

⁶Nuansa Nuansa Hayu Aprilia, "Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta" (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 15.

⁷Nurul Hayati dan Yoyon Suryono, "Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2, 2015: 176.

⁸Syamsuddin, "Membangun Budaya Literasi." ..., : 5.

minat baca masyarakat Indonesia. Hal ini berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya kualitas pendidikan. Dalam konteks peningkatan minat baca, menjadi tanggung jawab bersama dari pemerintah, masyarakat dan keluarga bagaimana menyikapi fenomena rendahnya minat baca tersebut.⁹

Dalam upaya menggenjot budaya baca dan menulis (literasi), Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) mendorong munculnya Taman Baca Masyarakat (TBM). Hal itu telah berhasil membuat kurang lebih 6000 TBM didirikan diseluruh Indonesia.¹⁰ Taman Baca Masyarakat adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat pembinaan melek aksara dan belajar, serta sebagai tempat untuk mendapatkan informasi publik. Taman Bacaan juga dapat diartikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat, ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis. Sehingga dapat dijangkau oleh seluruh elemen masyarakat.¹¹

Akan tetapi, dibalik jumlah TBM yang begitu banyak, tidak sedikit pula yang gagal dan gulung tikar karena salah dalam pengelolaannya. Terbukti dari kebanyakan kendala yang mengakibatkan bangkrutnya TBM disebabkan oleh buruknya pengelolaan pada TBM tersebut. Lain halnya dengan TBM yang berhasil menjadi sumber belajar bagi masyarakat. Hal itu menunjukkan

⁹ Silfia Hanani, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 74

¹⁰ Hayati dan Suryono, "Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta." ..., : 176.

¹¹ M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat," *Journal An-nafs: Vol 1*, no. 2, 2016: 296.

bahwa TBM mampu beradaptasi dengan masyarakat, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengelolaan dapat diartikan dengan manajemen.¹² Istilah manajemen banyak didefinisikan oleh beberapa tokoh. Seperti yang diungkapkan oleh R. Terry dalam mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹³

Dari definisi yang telah disampaikan oleh R. Terry diatas, dapat diketahui bahwa dalam manajemen seorang pengelola melakukan kegiatan pengelolaan bersama orang lain, baik individu maupun kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pengelola perlu memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan hubungan kemanusiaan dan mempengaruhi orang lain.¹⁴

Pengelolaan (manajemen) dalam TBM bukan sekedar menata dan merapikan buku, akan tetapi lebih dari itu. Kegiatan pengelolaan (manajemen) berarti usaha yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan pengelolaan yang baik, TBM diharapkan dapat meningkatkan mutu

¹² Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 1.

¹³ Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 7.

¹⁴ Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 17.

pendidikan.¹⁵ TBM Mata Aksara merupakan salah satu TBM terbaik di DIY. Mata Aksara hadir dengan menawarkan berbagai jenis kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

TBM Mata Aksara mempunyai dua unsur yaitu “mata” dan “aksara”. Kata-kata tersebut mempunyai makna yang menjadi filosofi berdirinya TBM Mata Aksara. Mata berarti alat untuk melihat. Melihat yang dimaksud adalah melihat hal yang kasat mata yaitu dengan “indra mata” maupun melihat hal yang tak nampak yaitu dengan “mata hati”. Aksara merupakan unsur penyusun kata. Sedangkan kata merupakan aksara yang membentuk makna. Dengan demikian keberadaan Mata Aksara bertujuan untuk membantu setiap orang untuk memahami segala ciptaan Tuhan yang tersurat maupun tersirat.¹⁶

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa TBM Mata Aksara hadir untuk mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, kreatif, cinta ilmu, dan melestarikan budaya. Sehingga kegiatan yang dihasilkan adalah menyelenggarakan kegiatan kreatif melalui peningkatan minat baca, yang seterusnya diharapkan dapat menghasilkan sebuah karya.

Selanjutnya, segala keberhasilan TBM Mata Aksara dalam melaksanakan kegiatan tentu tidak lepas dari proses pengelolaan. Sehingga penelitian tentang Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara ini penting dilakukan untuk mengetahui proses pengelolaan di TBM Mata Aksara. Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi

¹⁵Melati Indri Hapsari, “Kajian Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kabupaten Semarang,” *Jurnal AKRAB* VII, no. 1, Desember 2016: 110.

¹⁶ Tim TBM Mata Aksara, *Aksara, Cinta dan Cita Mengenal Lebih Dekat Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara*, (Yogyakarta: Mata Aksara Publishing, 2014), hal. 7.

bagi TBM Mata Aksara untuk meningkatkan pengelolaan TBM yang lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pengelolaan yang digunakan pada Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara?
3. Bagaimana bentuk peningkatan pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta setelah mengikuti kegiatan di TBM Mata Aksara?
4. Faktor-faktor apakah yang mendukung keberhasilan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian.
 - a. Mengetahui konsep pengelolaan yang digunakan oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara.
 - b. Mengetahui implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara.

- c. Untuk mengetahui bagaimana bentuk peningkatan pendidikan yang terjadi pada masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh TBM Mata Aksara.
- d. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Tinjauan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan teori tentang pengelolaan lembaga Taman Bacaan Masyarakat.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara.
- 2) Sebagai pedoman bagi para pembaca yang akan mulai merintis Taman Bacaan Masyarakat dalam hal pengelolaan.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Ke arah yang lebih baik.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap kajian dan penelitian sebelumnya, peneliti telah mendapatkan yang serupa dan relevan dengan tema yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang diantaranya:

Pertama, skripsi karya Rahma Fatiannisa, yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah*, tahun 2017.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) mengelola program kursus bahasa inggris dengan membuat rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Selanjutnya metode yang diterapkan dalam setiap pembelajaran yaitu *listening and drilling*. Hasil yang diperoleh SPEC dalam penyelenggaraan kursus bahasa adalah dikenal oleh masyarakat karena peserta didiknya memiliki kemampuan berbahasa inggris yang baik dan meraih banyak prestasi. Faktor yang mendorong keberhasilan pengelolaan program kursus ini adalah metode yang baik, kerja sama antar staf serta kerja dengan berbagai instansi pemerintah dengan baik. Sedangkan hambatan yang dialami adalah ke tidak hadiran peserta didik dan instruktur.

Kedua, skripsi karya Wahyu Sri Khotimah, yang berjudul *Peranan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Tegalmending Yogyakarta*, tahun 2014.¹⁸ Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Tegalmending Yogyakarta memiliki 4 peranan yang pertama yaitu, sebagai tempat pengembangan minat baca dengan

¹⁷ Skripsi karya Rahma Fatiannisa, yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017.

¹⁸ Skripsi karya Wahyu Sri Khotimah, yang berjudul *Peranan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Tegalmending Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

program-program yang dimiliki oleh Mata Aksara yang diantaranya adalah praktek buku menjadi karya, sekolah menulis mata aksara, sekolah mitra mata aksara dan motor keliling. Kedua, sebagai tempat pengenalan dan pelestarian budaya dengan program membatik, tembang dolanan dan melestarikan permainan tradisional. Ketiga, sebagai tempat magang dan KKN bagi para pemuda maupun mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan dibidang perpustakaan dan pengabdian masyarakat. Keempat, sebagai tempat sumber informasi masyarakat yang menyediakan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Beberapa rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah perlu adanya penambahan jumlah SDM pengelolaan mata aksara dan meningkatkan yang telah ada agar dapat dilaksanakan berkelanjutan.

Ketiga, skripsi karya Zaenal Arifin, yang berjudul *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta*, tahun 2015.¹⁹ Hasil penelitian ini adalah pertama, peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dengan program-program yang dilaksanakannya, sehingga dapat berperan sebagai sumber belajar, sumber informasi, sarana rekreasi edukasi, pembinaan karakter dan moral serta sebagai tempat belajar ketrampilan. Kedua, upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam menumbuhkan minat baca masyarakat meliputi pengelola program, tugas dan upaya pengelola yaitu harus pintar dalam membuat dan merencanakan program, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan

¹⁹ Skripsi karya Zaenal Arifin, yang berjudul *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2015.

mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga sesuai dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Keempat, skripsi karya Nur Hasyim Latif, yang berjudul *Penerapan Strategi Kemitraan dalam Menunjang Operasional di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Sleman Yogyakarta*, tahun 2015.²⁰ Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang digunakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara di daerah Sleman Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan tersebut melalui empat tahapan yaitu pengenalan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa tahapan yang tidak dilaksanakan secara keseluruhan adalah tidak adanya penandatanganan nota kesepahaman (MOU) dan evaluasi yang kurang ditindak lanjuti. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi mitra yang tidak memerlukan diadakannya penandatanganan nota kesepahaman (MOU), keterbatasan waktu dan tempat para mitra, serta kegiatan kemitraan yang tidak berkelanjutan.

Berdasarkan ulasan beberapa penelitian diatas, ada perbedaan dan kemiripan masalah penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada penelitian pertama yang membahas tentang Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai Pengelolaan

²⁰Skripsi karya Nur Hasyim Latif, yang berjudul *Penerapan Strategi Kemitraan dalam Menunjang Operasional di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Sleman Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta. Selanjutnya kemiripan masalah penelitian terletak pada ulasan penelitian kedua dan ketiga, yaitu mengenai peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara sebagai sumber belajar dan menumbuhkan minat baca masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta. Terakhir perbedaan masalah penelitian dari penelitian keempat dengan penelitian yang akan dilakukan. pada penelitian keempat masalah penelitian terletak pada Penerapan Strategi Kemitraan dalam Menunjang Operasional di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Sleman Yogyakarta. Sedangkan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Tegal Mending, Sleman, Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai skripsi, sehingga mudah dipahami serta mendapatkan gambaran yang utuh dan sistematis.

Pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bagian awal terdapat judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Kemudian bagian selanjutnya dibagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang memberikan gambaran kondisi di lapangan serta penjelasan secara

akademik mengenai alasan peneliti memilih judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang bertujuan untuk memberi batasan pokok penelitian yang akan dilakukan. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, serta telaah pustaka untuk memaparkan penelitian terdahulu yang sejenis dan perbedaan dengan topik yang dipilih peneliti, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kerangka teori dan metode penelitian. Kerangka teori memaparkan teori yang relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Sementara metode penelitian berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan keabsahan data.

Bab III menjelaskan tentang gambaran umum TBM Cakruk Pintar yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab IV merupakan pembahasan hasil analisis data lengkap sesuai dengan topik dan sasaran penelitian, tentang manajemen strategi TBM Cakruk Pintar. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang manajemen strategi TBM Cakruk Pintar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sleman DIY.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah, memaparkan kelebihan dan kekurangan serta saran-saran. Pada bab ini merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus pembahasan penelitian ini dapat dikategorikan dalam tiga aspek. Yaitu konsep pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara, implementasi pengelolaan TBM Mata Aksara dalam meningkatkan pendidikan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan TBM Mata Aksara. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola TBM Mata Aksara mengedepankan konsep *bridging community system*, yaitu proses pengelolaan yang menjembatani dan melibatkan elemen-elemen masyarakat. Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Heni Wardaturrohman tentang proses pengelolaan TBM Mata Aksara. Ia menyampaikan bahwa berdirinya TBM Mata Aksara bertujuan untuk mengadakan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya sebagaimana juga disampaikan oleh Nur Adi mengenai tujuan berdirinya TBM Mata Aksara yang berawal dari semangat gerakan sosial atau dengan istilah *sociopreneur*. *Sociopreneur* memiliki potensi untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang timbul di negara berkembang. Mereka berperan sebagai agen perubahan sosial dengan mengambil peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial,

mencari pendekatan inovatif, dan mendiseminasikan pengetahuannya tersebut. *Sociopreneur* berusaha agar usaha yang dilakukannya terus berjalan demi nilai-nilai sosial dari pada mengejar keuntungan semata.

2. Implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara adalah mengawali dengan proses perencanaan. Perencanaan dibuat supaya pengelolaan terorganisir dengan bagus dan bisa diukur atau terukur ketercapaiannya. Selanjutnya membuat indikator dengan membuat rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi pengelolaan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara adalah pengelolaan terstruktur atau *by design*.
3. Bentuk-bentuk peningkatan pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta serta Tanggapan Masyarakat Mengenai keberadaan TBM Mata Aksara adalah berupa kegiatan yang diadakan oleh pengelola TBM Mata Aksara dirasa sangat membantu bagi masyarakat sekitar. Hal itu disampaikan oleh beberapa orang tua yang melihat ada perubahan positif terhadap putra-putrinya setelah mengikuti kegiatan di TBM Mata Aksara. Perubahan tersebut dirasakan dari anak salah satu responden yang awalnya pemalu, setelah mengikuti kegiatan di TBM Mata Aksara mengalami perubahan yang pesat. Perubahan tersebut disampaikan wali kelas anak tersebut disekolah. Wali kelas tersebut menyampaikan terjadi perubahan yang pesat, anak menjadi lebih berani ketika diminta maju kedepan kelas atau bercerita. Dengan demikian,

masyarakat menganggap keberadaan TBM Mata Aksara dapat membantu meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar.

4. Faktor pendukung bagi TBM Mata Aksara adalah tanggapan positif yang diberikan oleh masyarakat. Ketika masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang diadakan oleh TBM Mata Aksara, berarti keberadaan TBM Mata Aksara dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga hal itu dapat memotivasi pengelola untuk terus mengadakan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam proses pengelolaan TBM Mata Aksara adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlibat. Hal itu mengakibatkan beberapa aspek pengelolaan terbengkalai, seperti penataan dan pengelolaan buku yang masih tercampur-campur sehingga menyulitkan pengunjung untuk mencari dan mengembalikan buku.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian dan kajian yang cukup panjang mengenai pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat selaku pengunjung dan pengguna TBM Mata Aksara, menyarankan kepada pengelola untuk melakukan upaya penerimaan relawan agar proses pengelolaan TBM Mata Aksara lebih terorganisir. Dengan membuka

penerimaan relawan diharapkan dapat meringankan proses pengelolaan yang dilakukan.

2. Membuat sistem komputerisasi pada proses pengelolaan dan penataan buku. Sistem tersebut bertujuan untuk mengelola dan menata buku sesuai dengan kategorinya. Sehingga memudahkan bagi pengunjung dalam meminjam dan mengembalikan buku.

C. Penutup

Puji syukur peneliti selalu panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan *inayah* dan *ma'unah*-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti menyadari bahwa di dalam karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian peneliti sangat berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca ataupun seluruh unsur masyarakat yang ikut serta mensukseskan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara walaupun hanya sedikit.

Kritik, saran dan masukan yang membangun dari pembaca maupun rekan-rekan semua selalu diharapkan oleh peneliti guna memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Ruslam, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- B. Miles, Matthew, dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Budiyono, Haris dan Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Darmaningtyas, dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: RESOLUSI RESS, 2004.
- Efendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fuad, Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Kalida, Muhsin. *Fundraising: Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012.
- Koes Hardini, Yuniati Putri dan Rusli Ramli, *Asas-Asas Manajemen Perencanaan Pelaksanaan Kontrol*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 2002.
- Machali, Imam dan Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Mata Aksara, Tim TBM, *Aksara, Cintadan Cita Mengenal Lebih Dekat Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara*, Yogyakarta: Mata Aksara Publishing, 2014.
- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasution S, *Didaktik dan Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Silalahi, Ulbert, *Pemahaman Praktis Asas-Asan Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

- Sudjana, Djuju, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumarni, Sri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Surachmat, Winarno. *Dasar-dasar dan Teknik Research; Pengantar Metologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Syarbini, Amirulloh dan Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Terry, George R, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2012.
- Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Umiarso, dan Sri Minarti. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Universitas Pendidikan Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wignjosoebroto, Soetandyo, *Pengolahan Dan Analisa Data, dalam Koentjonyoningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.

Hasil Penelitian, Skripsi dan Thesis

- Arifin, Zaenal, “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Tegalmanding, Sleman, Yogyakarta”, *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Fatiannisa, Rahma, “Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah”, *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hayu Aprilia, Nuansa, “Upaya Peningkatan Minat Dan Budaya Baca Anak Jalanan Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.”, *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Latif, Nur Hasyim, “Penerapan Strategi Kemitraan dalam Menunjang Operasional di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Sleman Yogyakarta”, *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sri Khotimah, Wahyu, "Peranan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Tegalmending Yogyakarta", *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Artikel Jurnal

Abdullah, Irwan. "Dari *Bounded System* Ke *Borderless Society*: Krisis Metode Antropologi dalam Memahami Masyarakat Masa Kini", *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 30, No. 2, 2006.

Asy'ari, Hasyim, Zahrudin, dan Syipa Fauziah. "Impelementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2, November 2017.

Hapsari, Melati Indri. "Kajian Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kabupaten Semarang." *Jurnal AKRAB* VII, no. 1, Desember 2016.

Hayati, Nurul, dan Yoyon Suryono. "Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2, 2015.

Khoiruddin, M. Arif, Imam Taulabi, dan Ali Imron. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat." *Journal An-nafs: Vol* 1, no. 2, 2016.

Liem, Adrian. "Penanaman Nilai dan Moral pada Anak sebagai Modal *Sociopreneur* Melalui Mendongeng", *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Volume 2, Nomor 1 dan 2, Maret 2013.

Mualo, Yusuf. "Pembelajaran Keaksaraan Dasar Akseleratif-Inovatif 'Batur Bingar' di Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur," *Jurnal AKRAB* VII, no. 1, Desember 2016.

Sudarsana, I. Ketut. "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1, 9 Februari 2016.

Syamsuddin, Erman. "Membangun Budaya Literasi." *Jurnal AKRAB* VII, no. 1, Desember 2016.

Internet

<http://bridgingcommunities.org/>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.5/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Kepada Yth. :

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Oktober 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Wifqi Maulana

NIM : 13490059

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : MANAJEMEN STRATEGI TBM CAKRUK PINTAR DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DI
SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhamad Wifqi Maulana
Nomor Induk : 13490059
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA
AKSARA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
MASYARAKAT TEGAL MANDING SLEMEN YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 18 Januari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Ketua Program Studi MPI



Dr. Ihsan Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1582/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman

di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-517/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018
Tanggal : 7 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) MATA AKSARA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT TEGAL MANDING, SLEMAN, YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : MUHAMAD WIFQI MAULANA
NIM : 13490059
No.HP/Identitas : 087836603422/3328112203940002
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Tegal Manding, Sleman

Waktu Penelitian : 12 Februari 2018 s.d 12 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

INDEPTH INTERVIEW GUIDE
PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

No	Kegiatan	Pembahasan	Sub Pembahasan
1	Pengantar	Tujuan Wawancara	1. Memperdalam proses pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara 2. Memperdalam proses kegiatan TBM dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta
2	Pengantar	Perkenalan	1. Dapatkah Bapak/Ibu memperkenalkan nama, jabatan serta peranan dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara
3	Wawancara	Pedoman wawancara terhadap pengelola mengenai pandangan tentang pengelolaan	Pembahasan tentang proses pengelolaan TBM Mata Aksara dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tegalmending, Sleman, Yogyakarta diawali dengan pertanyaan berikut: 1. Dapatkah Bapak/Ibu bagaimana proses perencanaan yang dilakukan di TBM Mata Aksara?

		Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara	2. Kapan perencanaan di TBM Mata Aksara dilakukan dalam menyusun program kegiatan? 3. Dari perencanaan yang dilakukan, adakah kategorisasi program berdasar kanjang waktu pelaksanaanya seperti: - Jangkapendek, - Jangkamenengah, - Jangkapanjang. 4. Siapasaja yang terlibat dalam proses perencanaan? 5. Dapatkah Bapak/Ibu sedikit memaparkan bagaimana cara mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam menyusun perencanaan? 6. Dapatkah Bapak/Ibu menggambarkan secara singkat struktur organisasi TBM Mata Aksara? 7. Selanjutnya bagaimana <i>job description</i> dari masing-masing struktur organisasi TBM Mata Aksara? 8. Berbicara sumber daya manusia, dapatkah Bapak/Ibu sedikit menjelaskan
--	--	--	---

			peran dan kedudukan relawan dalam pengelolaan TBM Mata Aksara? 9. Bagaimana proses penerimaan dan seleksi relawan TBM Mata Aksara? 10. Selanjutnya bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam menjaga loyalitas pengurus atau relawan dalam mencapai tujuan TBM Mata Aksara? 11. Bagaimana menjaga hubungan baik antara pengurus, pengelola dan relawan TBM Mata Aksara? 12. Dalam pelaksanaan kegiatan, apakah ada kurikulum yang menjadi acuan bagi setiap relawan atau pengisi kegiatan di TBM Mata Aksara? 13. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan dalam meninjau pelaksanaan kegiatan TBM Mata Aksara? 14. Bagaimana cara mengukur keberhasilan atau pencapaian hasil bagi lembaga maupun peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan? 15. Faktor-faktor pendukung dan
--	--	--	---

			penghambat apa saja yang ada dalam pengelolaan TBM Mata Aksara?
4	wawancara	Pedoman wawancara terhadap masyarakat selaku pengunjung sekaligus pengguna TBM Mata Aksara Mengenai peningkatan pendidikan masyarakat Tegalmanding, Sleman, Yogyakarta	1. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu/Saudara terhadap keberadaan TBM Mata Aksara? 2. Dapatkah Bapak/Ibu/Saudara sedikit menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dalam kegiatan yang diadakan oleh TBM Mata Aksara? 3. Perubahan apa yang Bapak/Ibu/Saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh TBM Mata Aksara? 4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah keberadaan TBM Mata Aksara sudah meningkatkan pendidikan masyarakat? 5. Selanjutnya sebelum wawancara diakhiri, apa saran-saran Bapak/Ibu/Saudara terhadap keberadaan TBM Mata Aksara dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat?
5	Penutup	Penutup wawancara	Terimakasih atas informasi dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara, semoga apa yang disampaikan dapat menjadi acuan bagi

			proses pengelolaan TBM Mata Aksara kearah yang lebih baik lagi.
--	--	--	--



Catatan Observasi I

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Kamis, 8 Februari 2018
Lokasi	: Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara merupakan tempat belajar bagi masyarakat. TBM Mata Aksara didirikan pada tahun 2010 dan secara resmi disahkan pada tahun 2012. Dengan visi yang selalu dijadikan acuan, TBM Mata Aksara berusaha mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, kreatif, cinta ilmu dan melestarikan budaya. Dari sini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara. Diantaranya adalah kegiatan kelas bercerita atau mendongeng TBM Mata Aksara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa berdasarkan tema besar TBM Mata Aksara pada tahun 2018 yang mengacu pada pengembangan literasi anak sejak dini, maka kegiatan mendongeng dijadikan sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 16.00 WIB. Selain itu, dengan jumlah peserta didik yang semakin meningkat, maka kegiatan mendongeng dibagi menjadi dua kelas, kelas pemula dan kelas mahir. Kelas pemula diperuntukkan bagi peserta yang baru mengikuti kegiatan kelas mendongeng di TBM Mata Aksara dan kelas dimulai pada pukul 14.30 WIB. Sedangkan kelas mahir diperuntukkan bagi siswa yang telah mengikuti kegiatan kelas bercerita dalam jangka waktu yang lama dan sudah memiliki mental dan karakter dalam mendongeng.

Catatan Observasi II

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa, 20 Februari 2018
Lokasi	: Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara merupakan tempat belajar bagi masyarakat. TBM Mata Aksara didirikan pada tahun 2010 dan secara resmi disahkan pada tahun 2012. Dengan visi yang selalu dijadikan acuan, TBM Mata Aksara berusaha mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, kreatif, cinta ilmu dan melestarikan budaya. Dari sini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola TBM Mata Aksara sehingga dapat menghasilkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Hasil observasi menunjukkan terdapat fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar bagi anak-anak maupun masyarakat secara luas. Bagi masyarakat yang ingin memperkaya pengetahuan disediakan perpustakaan yang koleksi bukunya sudah cukup lengkap. Selanjutnya untuk mengembangkan potensi anak maupun masyarakat juga disediakan fasilitas. Seperti kelas catur, berkebun dan sebagainya. Selain didukung oleh fasilitas yang menunjang, keberhasilan TBM Mata Aksara dalam mengadakan kegiatan juga didukung oleh keterlibatan relawan dan persiapan yang matang. Hal itu terlihat pada tanggal 20 Februari 2018 diadakan pelatihan bagi relawan untuk mensukseskan kegiatan yang akan diadakan oleh TBM Mata Aksara yang bekerja sama dengan PASKHAS Adi Sucipto pada 25 februari 2018.

Catatan Observasi III

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Minggu, 25 Februari 2018
Lokasi	: Lapangan Paskhas TNI AU Lanud Adisucipto Yogyakarta

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara merupakan tempat belajar bagi masyarakat. TBM Mata Aksara didirikan pada tahun 2010 dan secara resmi disahkan pada tahun 2012. Dengan visi yang selalu dijadikan acuan, TBM Mata Aksara berusaha mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, kreatif, cinta ilmu dan melestarikan budaya. Maka dari itu, TBM Mata Aksara yang tergolong menggunakan konsep *bridging community* dalam pengelolaannya bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan yang diadakan oleh TBM Mata Aksara bekerja sama dengan PIA Paskhas Lanud Adisucipto pada hari minggu 25 Februari 2018.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diadakan adalah membuat mahkota binatang, mendampingi anak-anak mewarnai, membacakan buku kepada anak-anak, perpustakaan keliling dengan mendatangkan motor keliling TBM Mata Aksara dan ditutup dengan menonton film serta senam kumbi yang dipandu oleh kakak-kakak relawan TBM Mata Aksara yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan dihariri oleh kurang lebih 300 peserta yang terlibat yang terdiri dari ibu dan anak-anak.

Catatan Observasi IV

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Senin, 26 Februari 2018
Lokasi	: Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara merupakan tempat belajar bagi masyarakat. TBM Mata Aksara didirikan pada tahun 2010 dan secara resmi disahkan pada tahun 2012. Dengan visi yang selalu dijadikan acuan, TBM Mata Aksara berusaha mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, kreatif, cinta ilmu dan melestarikan budaya. Maka dari itu, TBM Mata Aksara mengadakan pelatihan membuat sebagai upaya memberdayakan ketrampilan masyarakat dan melestarikan budaya. Diantara serangkaian kegiatan membuat adalah praktik mewarnai kain yang dilaksanakan pada senin 26 Februari 2018.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan tersebut diinisiasi oleh dokter Dewi Lerbea. Ada berbagai teknik yang diajarkan dalam acara tersebut. Diantaranya adalah mengenal teknik lipatan dari segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, kotak, dan teknik lama pencelupan kain. Kegiatan tersebut dimeriahkan oleh kedatangan Giorgia turis asal Italia yang sangat antusias mempelajari dan mencatat semua proses dari awal sampai akhir kegiatan. Dengan demikian acara yang diadakan oleh TBM Mata Aksara tersebut dapat meningkatkan ketrampilan membuat masyarakat dan dapat mengenalkan batik dalam kancah internasional.

Catatan Observasi V

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Kamis, 3 Mei 2018
Lokasi	: Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara

Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara merupakan tempat belajar bagi masyarakat. TBM Mata Aksara didirikan pada tahun 2010 dan secara resmi disahkan pada tahun 2012. Dengan visi yang selalu dijadikan acuan, TBM Mata Aksara berusaha mewujudkan masyarakat yang gemar membaca, kreatif, cinta ilmu dan melestarikan budaya. Maka dari itu, TBM Mata Aksara yang bekerja sama dengan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan peringatan perayaan hari bumi pada tanggal 3 Mei 2018.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berawal dari keinginan pengurus DEMA FITK untuk membangkitkan semangat TRI DHARMA perguruan tinggi pada mahasiswa di era milenial. Dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan edukasi terhadap mahasiswa bagaimana mereka berperan sebagai agen perubahan. Peringatan hari bumi ini diisi dengan kegiatan membacakan dongeng terhadap anak-anak, bedah film tentang anak cinta lingkungan dan diakhiri dengan penanaman biji-bijian yang dilakukan oleh anak-anak dengan dipandu oleh perwakilan dari mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengedukasi anak-anak untuk menjaga lingkungan sejak dini.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

KEPALA TAMAN BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA

Narasumber	: Heni Wardaturrohmah, S. Pd.
Hari/Tanggal	: Kamis, 15 Maret 2018
Waktu	: 17.47-18.06 WIB
Status	: Kepala TBM Mata Aksara

- Wifqi : ini Bu, mau...ini saya buat pedoman wawancaranya, yang pertama nama panjang ibu siapa?
- Ibu Heni : Heni Wardaturrohmah
- Wifqi : Dimata aksara ini selalu kepala nggeh Bu?
- Ibu Heni : iya, he eh...
- Wifqi : kalo perencanaan kegiatan itu datangnya bisa dua arah yah, jadi eee...kita kan punya memang punya rancangan program kegiatan apa saja sih yang akan kita lakukan, e...disisi lain, e...kadang...di...selain kegiatan yang sudah kita...sudah dirancang oleh pengelola, kadang juga ada permintaan dari, dari pengguna. Misal pengen workshop apa, pengen workshop apa, seperti itu kan itu rencana yang kemudian dibuat berdasar permintaan dari apa namanya dari, dari pengguna kaya gitu. Jadi e...saya sih biasanya kalo terus setiap kegiatan ada anunya, ada panduan... Gak tau kemarin mas... Wifqi tak share nggak ketika e...apa sih acara...acara yang...apa sih yah, yang kemaren...e..., Jadi biasanya kalo kegiatan sini, biasanya kami share susunannya tuh, susunan kegiatannya seperti apa kaya gitu, jadi semacam...apa, kegiatan menit per menit kalo untuk kegiatan itu yang kami lakukan.
- Wifqi : Terus ini Bu, kira-kira kapan perencanaan mata aksara dilakukan Bu? Dalam menyusun kegiatan-kegiatan.
- Ibu Heni : e... Tergantung sih anunya, apanya...e...apa kegiatan, e...maksudnya perencanaan itu perencanaan besar atau perencanaan anu kegiatan kecil?
- Wifqi : perencanaan semuanya Bu, perencanaan besar, jadi mungkin ada perencanaan kegiatan jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang, itu perencanaan keseluruhannya itu kira-kira kapan saja?
- Ibu Heni : ya paling anu, apa... menjelang awal tahun, itu kita biasanya anu aja, apa, kira-kira titik berat kegiatan kita akan dimana, itu sih anunya, apa karena, yang pertama karena memang kami

berkegiatan kan, e... Berapa...dua tahun ini kan murni, murni semua memakai anu ya, tidak ada bantuan dari luar, jadi memang a..., rencana yang kami lakukan kan tergantung dengan, anu aja, tergantung kesiapan kami, jadi kalo kemudian menurut teori manajemen harus, harus membuat perencanaan yang detail, sepertinya kami juga tidak melakukan hal seperti itu, tetapi misal gini, beberapa tahun kemaren kami fokus dikegiatan dari buku menjadi karya, seperti itu. Dari buku menjadi karya itu penjabarannya ke komunitas rajut, kelas kebun, kelas...apa, kelas pupuk organik, seperti itu. Terus seperti tahun ini 2018, kami pengen fokus ke kemampuan anak, gitu. Jadi anak-anak seperti kelas bercerita anak, terus kemudian kelas catur anak, itu fokusnya kami ke anak dan kegiatan apa...e...read aloud, membaca nyaring seperti itu. Itu biasanya menjelang, menjelang awal tahun biasanya kami mendiskusikan itu. Kita mau fokus kemana di tahun ini.

- Wifqi : terus siapa saja Bu, biasanya yang terlibat dalam perencanaan?
- Ibu Heni : ya biasanya relawan sama kami pengelola gitu aja sih
- Wifqi : terus ini Bu, bisa nggak ibu menggambarkan sedikit tentang struktur organisasi di mata aksara?
- Ibu Heni : kalo struktur sih, itu tapi belum anu yah, update yah anunya, belum update personelnya, karena beberapa personel sudah, sudah banyak yang... Jadi, a...apa, saya pengelola, terus kemudian diadministrasi itu ada mba Dian, cuman mba Dian kan sekarang banyak ngajar kan jadi, apa kegiatan disini banyak berkurang. Nah terus biasanya pak Adi yang bertanggung jawab untuk...kelas buku itu pak Adi, terus klub...apa namanya, klub rajut itu mba Sinta, kemudian klub catur ada pak Ranto seperti itu, bagian IT ada om Bambang, ada om Mei.
- Wifqi : Ini sebelum lanjut ke tugas-tugas setiap itu ya Bu yah, klub tadi, kira-kira bagaimana sih caranya ibu sebagai pengelola, mungkin dengan tim, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam menyusun perencanaan Bu, perencanaan kegiatan?
- Ibu Heni : mungkin kami tidak begitu anu, tidak begitu...apa yang kemudian menjadi... jadi apa yah, peluang sama ancaman, bagi kami yasudah kita melakukan yang bisa kita lakukan gitu aja. Jadi karena kami juga tidak terbebani...terbebani dengan... target yang...apa, mungkin berbeda dengan beberapa organisasi yang memang sudah...sudah lebih... profesional pengelolaannya ya, kami sih

lebih ya yang bisa kami lakukan aja seperti apa. Misal ada tawaran berkegiatan kayak gini, kalo memang itu masih bisa dalam jangkauan penyelenggaraan kami ya...ayo kita lakukan, kalo pun nggak, karena misal terlalu banyak biaya yang kemudian harus kita keluarkan ya kami tidak, memilih untuk tidak melakukan itu, karena pembiayaan memang masih...masih...ya...dari mata aksara sendiri dari pak Adi gitu.

- Wifqi : nah terus berbicara struktur tadi, apa sih tugas-tugas pokok masing-masing setiap bidang itu Bu?
- Ibu Heni : ya intinya, kalo ketua kan mengkordinir biasa gitu yah, terus kemudian kalo untuk di bidang buku, harapannya bisa mengelola, tugasnya ya pengelolaan buku. Kemudian di klub rajut, kan klub rajut ada banyak kegiatan yang dilakukan, ada grupnya, ada kemudian kesempatan e...kamu banyak diskusi di klub rajut, kemudian ini sedang bikin proyek bersama, proyeknya nanti ya dibawa sendiri-sendiri, tapi kita punya satu...satu karya yang sama kaya gitu.ya menurut anunya masing-masing, menurut tugasnya.
- Wifqi : ini Bu, soal sumber daya manusia, kira-kira Bagaimana sih peran dan kedudukan relawan di mata aksara ini dalam pengelolaannya?
- Ibu Heni : ya anu, kami memang tidak bisa menjanjikan apapun terkait dengan...dengan keuangan, karena memang kegiatan disini kan basisnya anu yah, kegiatan sosial, jadi relawan-relawan yang disini pun kami tidak memberikan apa istilahnya gaji atau apa untuk penyelenggaraan itu, nah kemudian misal ada insentif yang datang dari pihak luar, ya tentunya kami berikan. Misalkan ada ketika kemarin kegiatan apa namanya...e...membuat komik, itu kan ada biaya pendaftaran, ya nanti ketika ada biaya yang bisa disisihkan untuk relawan ya baru di, saat itu baru kami bisa memberikan. Memberikan istilahnya apa yah uang lelah atau apa. Tapi kegiatan hariannya karena basisnya disini kegiatan sosial ya memang kami tidak memberikan gaji, gaji bulanan kepada relawan.
- Wifqi : jadi peran dan...peran relawan dan kedudukannya disini seperti apa Bu? Maksudnya perannya itu sama seperti pengelola atau bagaimana?
- Ibu Heni : kan ada yang masuk Tim pengelola, ada yang relawan seperti mahasiswa itu kan kami menyebutnya ya relawan yang temporer ya, karena seperti yang dilakukan saat ini kan karena memang penugasan, yang relawan yang benar-benar, kemudian ada mahasiswa yang berkegiatan disini selama ini

selama ini kami sih memang belum, belum pernah punya anu yah, relawan yang kemudian datang kesini tanpa ada istilahnya penugasan dari kampus itu ya memang pada kenyataannya sangat sulit, kemaren kegiatan liburan dimata aksara, sepertinya baru itu, hanya sekitar dua Minggu kami punya relawan yang karena memang kami punya event, jadi ada beberapa relawan yang kemudian membantu kami secara teknis gitu.

Wifqi : kira-kira ada nggak Bu proses, atau seleksi penerimaan untuk relawan dimata aksara?

Ibu Heni : kalo seleksi nggak, tetapi kalo kami kan call for folentir kan apa, kami menginformasikan kami akan punya kegiatan apa, dan tugas relawan yang kami butuhkan adalah untuk ini-ini, pada kenyataannya ketika kemarin di...kegiatan liburan di mata aksara itu ada sekitar berapa, 18 an orang yang mendaftar, tapi ketika mau jadi relawan biasanya kami memberikan pembekalan, paling tidak 2 hari supaya tahu apa yang kemudian menjadi misi mata aksara. Entah itu misi kegiatan liburan atau misi mata aksara secara umum. Nah dari 18 itu yang akhirnya datang itu mungkin Hannya 8 orang.

Wifqi : selanjutnya ini Bu, bagaimana cara ibu, pengelolaa dan tim untuk menjaga loyalitas pengurus maupun relawan dalam mencapai tujuan mata aksara?

Ibu Heni : ya kesamaan visi saja sih, karena ya secara finansial kami tidak bisa menjanjikan apapun, jadi kesamaan visi itu yang kemudian membuat kami masih dalam satu kegiatan yang sama. Jadi karena kami seneng beraktivitas hak yang sama jadinya ya selama kegiatan yang lain memang apa, tidak berbarengan dengan banyak kegiatan lain, biasanya mata aksara masih tetap mendapat prioritas gitu. Kecuali misal ada yang kemudian membuat tidak bisa kan ada...acara keluarga, keluarga dekat, terus kemudian ada manten, seripah, nah itu memang akhirnya kegiatan di mata aksara apa, ya harus digeser gitu kegiatannya.

Wifqi : terus ini Bu, apa kiat-kiat tim, pengelola, kemudian relawan dalam menjaga hubungan baik dengan ini pengguna, masyarakat yang sering hadir disini berpartisipasi seperti itu?

Ibu Heni : secara khusus mungkin tidak anu yah, jadi prinsipnya kita kan berkegiatan dengan satu tujuan bahwa kita pengen menjadi, hidup kita menjadi lebih bermanfaat gitu aja sih apa semangatnya, dan ketika kemudian kami harus berkomunikasi dengan teman yang lain, misal pengguna ataupun pihak lain,

ya kalo apa, apa yang kemudian dirasakan pengguna kan itu yang kemudian kita, berimbaskan ke kita juga, misal kemudian kemaren ada teman-teman yang bercerita bahwa anak-anaknya di sekolah ada kemajuan yang bagus nah itu kan membuat kami senang dan itu menjadi pemacu bahwa kita harus lebih baik lagi gitu.

Wifqi : Dalam pelaksanaan kegiatan, ada nggak Bu, semacam kurikulum atau acuan lah Bu, alat sebagai acuan bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mata aksara?

Ibu Heni : kalo biasanya sih kami anu gini, nah ini ketika kegiatan workshop, workshop yang kemaren yang mas wifqi pas datang, biasanya kalo kami yang menyelenggarakan kan selalu ada gini, ada rancangan kegiatan, jam demi jam, apa yang harus dilakukan, persiapannya apa, itu kalo apa, kegiatan yang kami lakukan dan melibatkan pihak lain sebagai relawan, kami memakai itu, supaya semua orang tahu. Kegiatannya akan seperti apa, e...supaya kita sadar dengan peran kita masing-masing kita akan melakukan apa.

Wifqi : kemudian bagaimana sih Bu, proses pengawasan Yang dilakukan dalam meninjau setiap pelaksanaan kegiatan di mata aksara? Ada nggak pengawasan-pengawasannya?

Ibu Heni : kalo pengawasan sih, wong kita kerjakan bareng, mungkin evaluasi sedikit aja yah, evaluasi dari tiap kegiatan, tapi kalo kemudian pengawasan ya yang mengawasi siapa, wong kita, kita lakukan sendiri. Nah kecuali kalo kemudian kita melakukan kerja sama dengan pihak lain, nah itu mungkin apa, metode, strategi pengawasannya mungkin akan lebih anu yah, lebih apa, lebih ketat pengawasannya. Kan ini kegiatan yang kami selenggarakan sendiri, kami biayai sendiri, dan apa, terkadang pembiayaan itu didukung oleh, oleh misal kalo kelas bercerita ini kan ibu-ibu yang, ibu-ibu sendiri yang kemudian mengelola, mengelola dana sendiri, kami sama sekali tidak terlibat di pengelolaan dana. jadi ya, ya saling mengingatkan, saling mendukung gitu sih anunya.

Wifqi : ini anu bu, sebelum terakhir Bu, kira-kira bagaimana cara mengukur keberhasilan atau capaian hasil baik itu dalam kegiatan maupun peserta didik sendiri Bu? Pencapaian hasilnya seperti apa?

Ibu Heni : tergantung kegiatannya yah, jadi kalo misal kegiatan menulis, itu kan capaiannya kan jejaring. E...kami kan punya, jadi ketika kita akan melakukan ini, apa sih tujuan yang akan kita capai, jadi misalkan kemaren mengajak guru untuk menulis paling tidak membuka jejaring untuk para guru, naskahnya

para guru menulis itu kemudian terbit silakan Kemendikbud, misal seperti itu. Nah misal kegiatan bercerita kaya gini, kemaren dipentas pertama memang tujuannya kita pengen yang penting anak-anak berani tampil dulu. Pentas keberanian gitu, besok ada pentas ekspresi, berarti selain berani anak-anak juga harus mengeluarkan ekspresi dengan lebih bagus gitu.

Wifqi : ini pertanyaan terakhir Bu, pertanyaan yang sering didengar mungkin oleh ibu, faktor-faktor pendukung apa saja yang ibu rasakan dalam pengelolaan, kemudian juga mungkin apa saja hambatan yang ibu rasakan juga?

Ibu Heni : pendukung tentu ketika kita apa, kegiatan kita mendapatkan apa yah, testimoni dari penerima manfaat bahwa kegiatan yang kita lakukan itu memang ada pengaruhnya seperti itu. Seperti kemarin yang kami post di Instagram itu kan yaitu testimoni mereka, dan itu yang kemudian membuat kami semakin semangat, kalo kemudian apa sih tantangannya, ya punya banyak angan-angan, tapi kan sumber daya kami terbatas, penginya kan memang punya relawan yang, ya paling tidak bisa setiap saat ketika kita pengen, ketika kita punya ide, terus yang melakukan teman relawan. Penginnya sih bisa sampai seperti itu, tetapi untuk bisa menemukan klik, menemukan teman relawan yang sampai ke tahap itu kan anu, tidak gampang gitu loh.

Wifqi : mungkin seperti itu dulu ya Bu yah, terimakasih atas waktunya, nanti kalo memang nanti ada hal-hal lain, nanti saya bisa menghubungi ibu lagi.

Ibu Heni : iya, Iyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA
BIDANG ADMINISTRASI DAN KERJA SAMA TAMAN BACAAN
MASYARAKAT MATA AKSARA

Narasumber	: Bapak Nur Adi Indra Wijaya
Hari/Tanggal	: Sabtu, 17 Februari 2018
Waktu	: 16.11- 17.13 WIB
Status	: Bidang Administrasi dan Kerjasama TBM Mata Aksara

Pak Adi : jadi memang, ya sini aja mas. kan hubungannya dengan pengelolaan toh, sudah mulai pertanyaan-pertanyaan?

Wifqi : ya Jadi gini Pak Ini juga niatnya sekalian mau minta waktu jenengan buat apa namanya wawancara, kebetulan saya juga sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan.

Pak Adi : oh iya iya, kalau pertanyaan-pertanyaan seperti ini Ini Masnya udah buat sendiri atau sudah bimbingan sama dosenya?

Wifqi : ini buat sendiri Pak, untuk menarasikan ini, apa namanya ya hasil, bukan dari dosennya. Ini kan dari rumusan masalah yang saya ini kan, kebetulan kemaren juga sesuai dengan teori yah. Mungkin langsung saja ya pak ya, Jadi yang pertama dengan bapak Nur adi? Nama panjang jenengan siapa Pak?

Pak Adi : Nur Adi Indra Wijaya.

Wifqi : kalau di mata aksara ini jenengan di bagian apa Pak?, Kalau saya lihat di apa namanya, struktur yang di sana, di ruangan sana kan jenengan di bagian administrasi, atau mungkin itu struktur yang lama atau, apa namanya struktur yang baru nggeh Pak?

Pak Adi : saya di administrasi dan kerjasama.

Wifqi : yang pertama niki anu pak mau bertanya soal perencanaan, kalau pengelolaan kan ga jauh jauh dari proses awal perencanaan, kemudian sampai ke proses evolusi gitu Pak, ya walaupun Kemarin saya juga sudah diberikan buku profil tentang mata aksara yang juga sudah sebagian, cuman saya mau minta informasi detailnya aja dari bapak. Kapan perencanaan itu dilakukan Pak?

- Pak Adi : perencanaan yang mana ya?
- Wifqi : perencanaan seluruh program yang ada di mata aksara Pak.
- Pak Adi : perencanaan dilakukan ya pada saat kita mengawali membuat taman baca masyarakat. Perencanaan kita buat memang supaya terorganisir dengan bagus dan bisa diukur atau terukur ketercapaiannya, kita buat indikatornya dengan membuat rencana jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang
- Wifqi : berarti memang ada ya rencana jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang.
- Pak Adi : iya.
- Wifqi : kemudian Pertanyaan selanjutnya Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan Pak?
- Pak Adi : yang jelas adalah tim inti dari taman baca masyarakat mata aksara. Tim inti ya saya, Bu Heni, kemudian relawan tetap yang ada di sini.
- Wifqi : kemudian yang selanjutnya Bagaimana sih proses perencanaan yang ada di mata aksara ini? Misal ada rapat atau gimana?
- Pak Adi : ya setiap kali kita membuat perencanaan kemudian kita membuat kegiatan setelah itu kita mengadakan pertemuan internal. Pertemuan internal itu untuk memfokuskan atau mengkristalkan kegiatan-kegiatan yang lebih terencana. Supaya bisa memberikan hasil sesuai dengan yang kita rencanakan. Dari perencanaan itu, yang kemudian diwujudkan dari pertemuan-pertemuan itu, harapannya bisa terukur. Sehingga apa yang kita rancang, didiskusikan dalam pertemuan itu sesuai dengan, dalam kegiatannya sesuai dengan apa yang kita rencanakan.
- Wifqi : kemudian, berarti memang ada rapat khusus ya Pak, untuk merencanakan apa yang diadakan oleh mata aksara. Melalui jangka pendeknya jangka menengah maupun jangka panjang. Kemudian kira-kira cara mata aksara sendiri untuk mengidentifikasi kira-kira peluang-peluang atau hambatan yang nantinya menjadi poin-poin perencanaan yang akan dilakukan Pak? Contoh misalkan dengan adanya sekolah catur ini pastinya kan kira-kira ada permintaan masyarakat untuk mengadakan sekolah catur itu kira-kira seperti apa Pak untuk mengidentifikasi peluang atau hambatan yang nantinya akan memunculkan poin-poin perencanaan yang akan terealisasi.

- Pak Adi : Bentar ya Mas
- Wifqi : nggeh.
- Pak Adi : cara mengidentifikasi pertama melihat dari permintaan masyarakat karena kita hadir di tengah-tengah masyarakat. Nah masyarakat yang sudah berhubungan dengan mata aksara biasanya mereka memberikan request Pak bisa enggak di sini diadakan kelas catur misalnya karena anak kami kepingin dari permintaan permintaan itu kemudian kita itu identifikasi. Dari permintaan itu yang kira-kira dapat kita laksanakan kemudian kita jadikan prioritas yang utama dimana ada sumber daya manusia yang bisa mendukung di dalamnya. Kalau itu bisa langsung kita laksanakan kalau enggak bisa kita pelajari dulu baik itu kita belajar dari buku maupun belajar dari media lainnya ataupun kita belajar dari guru-guru yang lain. Namun demikian apabila masih mengalami kesulitan karena kita mempunyai jaringan kemudian kita melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang mempunyai kompetensi yang kita butuhkan.
- Wifqi : jadi itu yang memang menjadi landasan atau pijakan bagi mata aksara dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat gitu ya pak, atas permintaan masyarakat dan sebagainya. Kemudian yang selanjutnya ini pak. Bagaimana sih apa namanya struktur organisasi mata aksara itu sendiri? Maksudnya Apakah ada bagian-bagian spesifik yang turut membantu dalam pengelolaan mata aksara apa gimana Pak?
- Pak Adi : oh ya untuk struktur organisasi Mata aksara yang jelas kita melibatkan masyarakat juga selain yang di dalam apa masyarakat yang kira-kira ikut terlibat didalamnya jadi misalkan kegiatan club rajut ini melibatkan masyarakat yang memang konsen di bidang rajut yang dulunya belajar di mata aksara yang kemudian kita jadikan relawan untuk mengajar atau berbagi ilmu tentang rajut. Kemudian juga kegiatan-kegiatan lain seperti itu. Nah terkait dengan struktur organisasi sebisa mungkin kita membuat struktur organisasi yang ringkas saja yang sederhana namun mempunyai peran yang strategis kemudian mengembangkan di masing-masing bidangnya Sederhana itu maksudnya adalah tidak terlalu banyak mempunyai bidang-bidang. Maksud dari Sederhana itu adalah tidak

terlalu banyak memiliki bidang-bidang Namun demikian dari dari Sederhana itu kemudian bisa mengembangkan kreativitas untuk kemudian bisa wujudkan perencanaan-perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya

Wifqi : kira-kira dengan struktur yang sederhana itu ada nggak pembagian job desk yang dibagikan ke teman-teman itu Pak?

Pak Adi : Jobdes secara tertulis kita tidak membagikan karena sifatnya Taman baca masyarakat itu bukan lembaga laba atau profit artinya lembaga nirlaba sehingga kita memberikan keleluasaan untuk membuat job desk yang tidak mengikat tapi bagaimana caranya kita membuat job desk itu terngiang atau terinternalisasi sendiri di dalam yang sudah dicantumkan dalam masing-masing kepengurusan itu seperti Mas dadik tadi sudah digantikan dengan Mas Bambang yang bertugas tentang ide dan itu akan serius menggarap itnya, kemudian Seperti pak badrodin di bidang kreatif maka akan mengembangkan kreativitas kreativitas yang kemudian dapat dikembangkan di mata aksara misalkan Bagaimana membuat rak rak buku yang menarik berbagai macam alat pembelajaran atau media pembelajaran yang kita punyai itu dilakukan oleh tim kreatif Kemudian dari segi administrasi seperti saya kemudian saya akan melakukan kegiatan-kegiatan mengenai administrasi Namun demikian karena tidak ada job Des karena kan sifatnya nirlaba kemudian ini sifatnya adalah bagaimana menggali potensi yang ada di masyarakat artinya kemudian kita tidak membuat job desk karena kalau membuat jobdesk nanti akan ada keterbatasan bisa kemudian orang akan memilih pekerjaan yang mudah yang dianggap bisa di lakukan saja ini biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memang profit biasanya dibagi-bagi pekerjaannya tapi kalau untuk yang seperti ini sociopreneur atau kemudian yang gerakan sosial seperti ini seperti ini ya kita bebaskan artinya artinya yang bagian IT juga bisa membantu di bagian kreativitas artinya bisa saling membantu dan mengisi tapi kalau ada job desk itu artinya mengikat dan kemudian membatasi. Itu menjadi berat karena dia relawan sehingga kita akan membebaskan dalam hal pengelolaan.

Wifqi : jadi kalau bisa saya simpulkan berarti jobdesk secara tertulis memang sudah ada ya Pak dalam artian tapi untuk cara kerjanya bisa saling membantu gitu kira-kira

Pak Adi : Oh tidak secara tertulis pun tidak ada ya yang sebagai tim kreatif itu bisa menginterpretasikan sendiri tim kreatif itu apa sebagai ketua misalnya ya saya menginterpretasikan diri sebagai ketua seperti yang lainnya seperti layanan jadi dia kan menginterpretasikan layanan Ya seperti apa dan dapat mengembang dengan sendirinya. Kenapa itu kita lakukan karena kita sifatnya relawan dan kita tidak memberi gaji tidak seperti pegawai pegawai di perusahaan sesuai dengan Jobdesnya itu kalau ini nggak kalau ini sifatnya relawan kita memberikan kebebasan dalam merancang kegiatan sesuai dengan kemampuannya nah cuman yang namanya ketua dalam struktur kepengurusan disini harus bisa namanya memetakan kemudian mengkoordinasikan masing-masing tugas itu menjadi suatu rangkaian yang saling bantu membantu dan menyeluruh sehingga ada keterpaduan itu yang dilakukan oleh ketua dan tim intinya selama ini yang harus punya kreativitas itu sehingga nanti bisa tersalurkan dengan baik karena begini suatu saat masing-masing kepengurusan ini tidak bisa mengerjakan otomatis ketua atau tim inti yang harus mengerjakan itu karena kita tidak bisa kemudian melepaskan 100% ini sifatnya adalah lembaga sosial yang dalam kegiatannya itu dikategorikan relawan.

Wifqi : kemudian selanjutnya peran dan kedudukan relawan itu seperti apa Pak?

Pak Adi : Ya semua yang ada disini masuk dalam kategori relawan semua adalah relawan Apa itu peran dan kedudukan relawan? Perannya ya kalau seperti pak ian ini sebagai volunteer yang dikhususkan untuk mengajar catur saja di luar itu tidak ada Jadi kita memang sifatnya bagaimana dia menangani catur biar lebih baik sekolah catur khususnya itu memang berbeda dengan kegiatan yang lainnya yang memang tidak berbayar tapi ini berbayar namun tidak berbayar itu dalam arti hanya menjalankan operasional itu saja dalam hal kerelawanan ini terutama untuk Pak Yan ini dia sebagai tenaga pengajar juga kita akan memberikan profesional fee yang memberikan penghargaan bagaimana dia mengajar catur itu sehingga Karena kalau ini ya sebagai pengajar catur tapi memang ada tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai misalkan menghasilkan pecatur pecatur mata aksara yang dapat diperhitungkan di tingkat kabupaten maupun dari tingkat provinsi.

Wifqi : jadi memang sudah ada perannya masing-masing ya pak

ya. Kemudian Pertanyaan selanjutnya seperti ini pak kira-kira yang namanya relawan kan bekerja sesuai apa ya kemampuan mereka gitu Pak kemampuan dan kesediaan mereka kalau saya kira tidak menutup kemungkinan juga kalau ada apa namanya naik turunnya semangat dalam diri relawan itu sendiri nah bagaimana cara tim inti mungkin untuk dapat apa namanya menjadikan relawan itu tetap semangat dan loyal terhadap mata aksara?

Pak Adi : ya jadi begini dalam pengurusan ini kan sebenarnya relawan semua ketua juga di sini juga relawan tapi kita dibagi-bagikan ke relawan menjadi tiga lawan tetap ada relawan insidentil dan ada relawan Per event itu ya kalau relawan insidentil ya misalkan mata aksara setiap bulan ada acara ya mereka kita undang tapi kalau relawan event Ya hanya prevent aja kita undang kita melakukan woro-woro kepada relawan ini ada acara dan sebagainya berarti tiga macam relawan yang pertama dan nama tetap kemudian relawan insidentil yang terakhir relawan per even Nah inti itu relawan tetap Jadi kalau relawan tetap itu mesti sudah punya komitmen yang sama jadi mati hidupnya Tbm ini menjadi tanggung jawab bagi relawan tetap itu. Dan itu biasanya melekat kemudian Bagaimana caranya sampai tidur pun akan kepikiran Bagaimana caranya sampai tidur nafas pun akan mengingat Bagaimana caranya tbm ini bisa hidup. Nah kalau yang insidentil kita menjaga dengan cara Kita juga melakukan kegiatan yang sifatnya itu reguler sehingga nanti dia bisa Oh ada acara hari ini Mungkin dia bisa mengerjakan nah relawan yang sifatnya reguler ini kita menjaga juga dengan memberikan pengetahuan pengetahuan juga yang baru kepada mereka sehingga mereka mempunyai ilmu dari kerelawanan itu karena memang motto atau visi dari mata aksara ini adalah bagaimana semua yang ada di mata aksara ini bisa belajar. Itu yang kemudian menjadi semangat ataupun menjadi pegangan dari relawan untuk kemudian kembali agar kemudian semangat untuk berada di mata aksara. Per event juga demikian kita akan mesti memberikan reward artinya mereka di sini pasti akan mempunyai kebanggaan karena mungkin kita akan mengajak untuk membuat kegiatan yang akan dilihat oleh anu misalkan Kepala pemerintahan misalkan atau diliput oleh media cetak. Nahtum jadikan apa membuat semangat untuk kemudian menjadi semangat untuk berkegiatan di mata aksara. Kalau nggak kita memberikan permagangan permagangan. Sehingga Kalau itu misalkan mahasiswa biasanya mereka akan senang berkegiatan di

sini karena memang akan mendapatkan nilai tambah sehingga pada saat dia kembali ke kampus atau masyarakat besok sehingga dia mempunyai kompetensi itu. Nah untuk menguatkan itu kita membuat sertifikat juga dan alhamdulillah karena mata aksara itu mempunyai akses yang baik dan kemudian baik itu tingkat daerah maupun sampai nasional dari Dinas Kebudayaan dinas pendidikan dari perpustakaan ataupun dari perpustakaan daerah karena kita dipercaya sehingga sehingga itu menjadi modal bagi kita untuk kemudian akan senang disini hingga akhirnya bisa kemudian mempunyai link dengan dengan jejaring yang kita punya jadi kita memberikan jejaring gitu loh jejaring-jejaring itu yang kemudian dicari sehingga relawan itu merasa senang dan merasa mempunyai nilai tatkala berkegiatan di mata aksara yang lain-lain mungkin itu tadi kita berbagi ilmu tadi benerbener kita dari segi materi tidak dari segi materi dari segi finansial tidak ada namun dari segi pendidikan. Sehingga merasa bawah ini berguna namanya pendidikan kan karena yang tadinya tidak bisa menjadi bisa nah ini yang menjadikan relawan untuk semangat di sini. Dan itu selalu dijadikan poin utama tatkala kita berhubungan dengan dunia kampus misalkan relawan itu kan tidak menutup kemungkinan dari dunia kampus dari desa dan lain sebagainya dari pemerintah Desa. nah mereka mengirimkan ke sini atau mengirimkan relawan ya ke sini itu karena dia kampus pun akan merasa senang karena mahasiswanya diberikan ilmu pengetahuan di luar oleh mata aksara itu yang masih saya kalau yang masyarakat Ya jelas mereka mempunyai ilmu baru sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya sehingga bisa menambah nilai keekonomian ataupun nilai ilmu pengetahuan didalam mengelola hidup atau rumah tangganya. Misalkan berangkat di sini di ajarkan bagaimana Bagaimana cara membacakan cerita dan sebagainya itu kemudian bisa dilakukan di rumahnya.

- Wifqi : yang selanjutnya gini Pak, kira-kira Apakah ada proses seleksi atau bagaimana pak maksudnya Apakah relawan itu semuanya yang kesini yang tadi dari insidental kemudian mahasiswa yang pe event itu ada seleksi nya atau tidak, kemudian setelah mungkin ada seleksi kira-kira ada perhatian khusus nggak buat relawan itu Pak?
- Pak Adi : seleksi seleksi itu kita tidak mengadakan seleksi namun biasanya seleksi itu dari pihak yang mau datang ke sini malahan misalkan itu dari lembaga kampus berarti kamu

sendiri yang berhak menyeleksi kalau dari masyarakat atau tidak bisa berarti bisa sendiri yang menyeleksi dan yang datang kemari yang sudah terseleksi kami pun juga akan mengadakan pelatihan supaya bisa menyamakan visi dan misi kami karena Mengapa kita berikan pelatihan dalam relawan itu untuk menyatukan visi di mana Kami akan merasa rugi dalam tanda petik kalau kemudian saat menjadi relawan mata aksara itu tidak mempunyai rasa yang sama dengan visi misi kami sehingga akan mengurangi kepercayaan masyarakat atau kualitas yang ada di mata aksara sehingga kita akan melakukan pelatihan atau pegangan terlebih dahulu.

- Wifqi : biasanya proses pelatihan itu dilakukan berapa bulan sekali atau berapa tahun sekali Pak?
- Pak Adi : pelatihan itu sifatnya pada saat relawan datang ini baru kita latih tapi kalau yang sifatnya rutin sesuai dengan permintaan masyarakat juga. kita tahu sebagai pengetahuan ya masyarakat itu luasnya tidak harus masyarakat di desa masyarakat dunia kampus masyarakat dunia komunitas gitu komunitas-komunitas itu ketika datang kemari ya kita latih kenapa kita tidak mengadakan pelatihan rutin Iya buat apa dan kemudian sumber dana kami tidak bisa untuk membiayai itu sehingga Emang siapa yang membutuhkan baru kemudian kita buat seperti itu.
- Wifqi : yang selanjutnya ini pak, ini kan sedang berlangsung kelas catur ya apa ya kira-kira Ada nggak sih Pak aturan-aturan atau apa yah acuan terhadap batasan-batasan yang diminta mata aksara terhadap pengampu catur sendiri atau mungkin memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap guru yang mengampu supaya memberikan kreativitas bagi gurunya kemudian juga bisa meningkatkan kreativitas bagi anak-anaknya kira-kira Bagaimana Pak?
- Pak Adi : Kalau yang di mata aksara ini karena yang kita didik adalah bukan bermaksud yang kita Didik ya, yang kita berikan proses belajar ini kita bersama-sama, sehingga kita tujuannya adalah bagaimana kita sama-sama belajar dan menghasilkan sesuatu dari belajar itu. Guru yang mengajar ataupun relawan yang mengajar itu akan kita tuntut dalam tanda petik untuk kemudian bisa memproduksi suatu hasil, kalau dalam dunia catur ini ya tentang mengajar dengan baik, kemudian mengajar yang bisa diterima oleh siswa nya, nah itu yang harus kita lakukan itu, kalau belum bisa kemudian kita memberikan pelatihan sedikit-sedikit, Ya maksudnya memberikan semacam sekedar contoh-contoh

supaya kemudian bisa memberikan pembelajaran yang disukai oleh siswa nya. Terus kemudian kalau tujuan dari target siswanya yang jelas dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya bisa menjadi lebih bisa, dari yang Tadinya belum paham menjadi paham ya yang jelas itu adalah proses pembelajaran.

Wifqi : kemudian selanjutnya ini Pak dari mulai tadi proses-proses relawan kemudian ada juga masyarakat yang datang ke sini, Bagaimana sih cara mata aksara dalam menjalin hubungan baik terhadap mereka?

Pak Adi : pertama kita memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, ada perpustakaan nya ada aulanya ada alat dan media pembelajaran nya ada dalam tanda kutip pengajarannya atau kita mendatangkan narasumber untuk mengisi dalam kegiatan mata aksara selain itu juga kita memberikan apresiasi dalam untuk kita mengundang masyarakat untuk tampil dalam kegiatan-kegiatan di desa maupun tempat aksara yang nantinya mengundang kepala daerah sehingga mereka dapat tampil di depan kepala daerah mereka. Di event-event kedinasan kemudian yang lainnya perlombaan-perlombaan memberikan apresiasi Bagaimana mengukur keberhasilan itu ada yang dilakukan dan kemudian semuanya kegiatan yang dilakukan gratis misalkan ada yang berbayar pun kembalinya lagi kepada masyarakat. Satu lagi yang perlu dicatat adalah bagaimana ketika masyarakat memberikan kepercayaan kepada kita berarti bahwa mata aksara mempunyai prestasi prestasi yang membuat masyarakat percaya.

Wifqi : kemudian ini Pak bagaimana sih proses proses pengawasan yang dilakukan oleh pengamat aksara dalam setiap kegiatan kegiatan yang sudah direncanakan?

Pak Adi : pengawasan yang dilakukan adalah bagaimana kita selaku pengelola dan relawan tetap turut andil dalam setiap kegiatan yang diadakan terlibat maksudnya atau Bila memang kita berhalangan nantinya kita menugaskan kepada pengampu untuk menyelesaikan kewajiban menyelesaikan kegiatan yang sudah direncanakan.paling tidak dengan kita melakukan permagangan adalah salah satu kita untuk mengikat para relawan supaya tetap pada visi mata aksara

Wifqi : bagai mana cara mengukur capaian hasil pembelajaran

siswa maupun capaian lembaga dalam mencapai tujuan.

Pak Adi : iya dengan membuat kurikulum, tapi jangan dibayangkan kurikulum formal seperti pendidikan formal, tapi kurikulum secara sederhana, dari mulai anak tidak tahu menjadi tahu. Iya itu kira-kira yang menjadi kurikulum sederhana mata aksara. Kemudian capaian keberhasilan mata Aksa dapat dilihat dari dampak yang dihasilkan dari tanggapan masyarakat. Ketika masyarakat merespon positif artinya mata aksara selaku lembaga itu sudah berhasil.

Wifqi : bagai mana faktor-faktor pendukung dan penghambat yang bapak alami dalam mengelola tbm mata Akasa?

Pak Adi : bagi saya faktor penghambat itu tidak ada, bagi saya ketika kita sudah merasa terhadap berarti kita sudah gagal, makanya justru faktor panghambat itu menjadi pacuan semangat buat kami dalam berkegiatan. Tapi beberapa yang memang bisa dikatakan sebagai kerurangan ada keterbatasan sumber daya manusia. Yang ingin dilakukan oleh mata aksara adalah mempunyai tenaga relawan yang sifatnya seperti tenaga kerja supaya dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Kemudian harapan selanjutnya adalah mata aksara ingin menjadikan sebuah unit produksi yang nantinya dapat menopang ekonomi mata aksara sehingga dapat memiliki sumber dana secara mandiri. Ya itu kira-kira yang mungkin bisa dikatakan sebagai faktor-faktor penghambat yang dimiliki, kalo itu dikatakan sebagai faktor penghambat, akan tetapi bagi kami tidak ada istilah faktor penghambat yang ada adalah semuanya menjadi faktor pendukung, dimana setiap kekurangan yang kita miliki kita jadikan sebagai faktor pendukung dan penyemangat untuk tetap konsisten dalam meyajikan kegiatan.

Wifqi : oke mungkin cukup jtu dulu pak, terimakasih atas waktu yang diberikan, besok kalo masih ada yang belum jelas saya bisa bertanya Bapak lagi ya pak...

Pak Adi : iya sama-sama, nanti kalo masih ada yang kurang bisa saya bantu.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA
BIDANG TEKNOLOGI DAN INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT
MATA AKSARA

Narasumber	: Bapak Meinuryanto
Hari/Tanggal	: Kamis, 15 Maret 2018
Waktu	: 15.57-16.26 WIB
Status	: Bidang Teknologi dan Informasi TBM Mata Aksara

- Wifqi : Nama bapak siapa, nama panjangnya maksudnya, nama panjang Bapak siapa?
- Pak Mei : Mei, Meinuryanto
- Wifqi : Berarti Bapak kalau di sini menjadi apa Pak?
- Pak Mei : jadi relawan, relawan mata aksara.
- Wifqi : posisi Bapak di mata aksara di bidang apa Pak?
- Pak Mei : saya ya cuma di... relawannya itu untuk... Apa namanya untuk elektroniknya seperti kemarin waktu setahun yang lalu ya, yang pelatihan audio itu saya ngajarin. Terus Kemudian untuk persiapan persiapan banyak dalam, sekarang kan sudah di ganti sama mas Bambang, dibantu sama mas Bambang, mas Bambang itu kan untuk desain-desainya, dulu sebelum ada mas Bambang saya yang bantu desain, bikin-bikin banner, jadi dibagikan seperti di ITnya, IT main-main an Hahaha...
- Wifqi : eee...mungkin kalo langsung saja nggeh pak nggeh, terkait dengan pengelolaan dimata aksara. Eee...Pertama-tama, mengenai pengelolaan kan nanti ada beberapa tahap ya pak ya, dari perencanaannya, mungkin nanti sampai ke pengawasan dan sebagainya. Kira-kira menurut Bapak bagaimana sih proses perencanaan yang dilakukan dimata aksara ini? Perencanaan untuk membuat program.
- Pak Mei : eee... Sebenarnya itu ada apa namanya pertemuan untuk pembahasan program kerja jangka pendek sama jangka panjang ya, seperti bulanan atau tahunan, kalo... Sebenarnya ada juga per semester itu. Tapi karena... Apa namanya... Kita kan Kalo untuk kegiatan anak-anak dan orang tua kan berbeda-beda. Kalo anak-anak itu kan mungkin biasanya pas hari libur. Jadi waktu liburan semester itu kita kan sudah merencanakan dulu, nanti pas liburan semester atau liburan sekolah itu kita akan mmberikan seperti apa kegiatan di perpustakaan, terus kalo kegiatan rutinnya kan seperti ada...

Kalo sekarang kan ada menulis...eh kok menulis, apa namanya mendongeng. Kemudian ada rajut, ada pelatihan apa namanya pembuatan dekomposer, seperti itu, kalo dekomposer itu biasanya tergantung permintaan sih sebenarnya, kalo misalnya ada pelatihan dimana, misalnya di desa apa pengen diajari pembuatan dekomposer, baru ada, kalo yang rutinnya itu ya seperti mendongeng dan catur. Kalo kelas catur itu ya setiap hari Sabtu. Kalo hari Rabu sama Sabtu itu biasanya ada merajut, seperti itu. Biasanya di... Apa namanya kalo misalkan ada acara itu kita rapatkan dulu. Rapatkan dulu kira-kira mau seperti apa kegiatannya nanti.

Wifqi : kira-kira berarti kapan perencanaan Dimata aksara dilakukan pak?

Pak Mei : kapan perencanaan itu maksudnya seperti apa? Kapan diadakan rapatnya atau gimana?

Wifqi : iya kapan, berarti tadi mungkin sudah dijawab ya pak yah, apa namanya ketika sebelum mengadakan agenda berarti nanti diadakan tepat terlebih dahulu. Eee... Selanjutnya pak kira-kira siapa saja sih yang terlibat dalam perencanaan itu sendiri?

Pak Mei : nah itu yang terlibat itu biasanya nya yang setiap hari ketemu. Jadi termasuk relawan yang apa namanya aktif, seperti ya misalnya saya, terus nanti ada dari rajut itu ada salah satu ibu-ibu, kemudian misalnya mas Bambang, terus Mbah Bad itu ada juga, nanti yang terjun, eh yang masuk dalam perencanaan itu ya apa namanya relawan yang aktif gitu aja.

Wifqi : terus eee...apa ya namanya, jadi yang terlibat itu relawan yang aktif ya pak ya, mungkin bisa nggak kira-kira bapak menggambarkan struktur organisasi Dimata aksara ini?

Pak Mei : strukturnya yah...aaa...sudah pernah liat cap disini? Hahaha ya sebenarnya mata aksara ini kan di...pemiliknya ada 2, Bu Heni dan pak Adi, tetapi dalam struktur itu Bu Heni sebagai kepalanya. Dibawahnya ada pak Adi, terus langsung itu nanti tidak ada sekretaris atau bendahara, tapi langsung ke relawan-relawannya. Jadi relawannya kalo yang di struktur lama itu ada istri saya, karena dulu memang sering kesini, kemudian ada mas siapa yah, mas siapa itu lupa hahaha lama gak ketemu jadi lupa. Ya akhirnya dari struktur organisasi itu kita diketuai oleh Bu Heni, terus kemudian dibawahnya pak Adi, kemudian pak Adi ini sebagai administrasi yang mengadakan acara-acara, mengadakan agenda meeting, agenda rapatnya itu ya. Kemudian langsung ke relawan-relawan aja, seperti itu aja, simpel. Jadi nggak ada bendahara nggak ada sekretaris. Kalo mungkin nanti Bu Heni ya yang lebih tau struktur organisasi yang baru, kalo itu kan yang lama. Kalo dari saya ya itu aja,

seperti itu.

Wifqi : sebelum ini nanti kan saya juga mau menanyakan dari struktur itu kira-kira tugas-tugasnya apa aja pak? Tapi sebelumnya bisa nggak bapak menjelaskan kira-kira bagaimana cara mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam menyusun perencanaan, dalam artian gini, sebelum mengadakan kegiatan kan pasti kumpul dulu pak, kira-kira sampai ketemu kegiatan apa yang mau dilaksanakan, itu cara membaca peluangnya seperti apa, kira-kira seperti itu.

Pak Mei : cara membaca peluangnya, itu sebenarnya kita tidak membaca peluangnya seperti apa, cuman membagi tugasnya seperti kegiatan yang sering dilakukan yang mendukung untuk apa namanya seperti pembelajaran disekolah atau literasi lah yah, kita berikan tanggung kepada masing-masing relawan tersebut. Jadi nggak perlu kita apa namanya aaa...membaca peluang seperti apa gitu loh, tapi memang bisa juga kita memanfaatkan peluang, seperti membantu misalnya anak-anak pengen belajar apa, catur misalnya sekarang kan ada sekolah catur, banyak yang suka catur, kita membaca peluang disitu kita melihat bahwa catur ternyata bisa menghasilkan membantu untuk apa namanya mengelola perpustakaan ini. Dengan mereka iuran berapa, kita bisa bantu untuk mengembangkan perpustakaan, jadi karena selama ini kan perpustakaan ini kan bersifat sosial ya, tidak apa namanya tidak dipungut biaya yang sering kesini, seperti ini kan juga bersifat sosial, nggak ada pungutan, kalo yang apa namanya sifatnya seperti peluang ya kita nggak bisa ambil banyak-banyak karena kan nanti jadi beban buat orang tua anak-anak tersebut lah kira-kira, ya seperti itu aja sih.

Wifqi : nah terus Kemudian kira-kira dari tadi kan sebelum ini kan sudah dijelaskan, tugas tugas dari struktur itu apa aja Pak, apa ada perbedaan atau mungkin seperti apa?

Pak Mei : sebenarnya di struktur itu ada ini tugasnya masing-masing sih, seperti Kalau Bu Heni dan pak Adi itu otomatis mereka mencari informasi dan apa namanya yang biasa mendukung perkembangan perpustakaan, sedangkan untuk relawannya itu hanya membantu saja, Membantu Apa yang dibutuhkan oleh Bu Henny dan Pak Adi itu, jadi yang dibutuhkan siapa namanya pengelola ya administrasi dari perpustakaan itu apa saja, baru kita bantu, dan membantu itu kita diserahi tugas berbeda-beda. Ada yang yang terkandung dari ini bantuan yang dibutuhkan tadi, pekerjaan Apa yang dibutuhkan, jadi nggak terlalu terikat setiap hari kita harus apa namanya kita harus menjaga perpustakaan, itu nggak, jadi kita membantu setiap ada program gitu aja. Jadi nggak perlu satu-

satu punya tanggung jawab tapi tanggung jawab itu pasti ada untuk menjaga perpustakaan aja, menjaga bukunya Jangan sampai ada yang rusak atau hilang gitu aja.

- Wifqi : kemudian ini pak, eee... Berbicara soal tugas tugas relawan, kira-kira peran dan kedudukan relawan itu seperti apa Pak?
- Pak Mei : peran ya sama kedudukan, kedudukan itu sama ya satu dengan yang lainnya karena kita kan relawan yang tidak digaji yah. jadi Namanya relawan kan membantu dengan sukarela. Kedudukan itu sama jadi saling membantu satu dengan yang lainnya. Tidak perlu ah tugasmu ini saya tugasnya ini Jadi saya nggak mau bantu. Tidak seperti itu tapi memang ada difokuskan salah satu tanggung jawab misalnya salah satu kegiatan seperti di ruang komputer misalnya seperti kan yang lainnya yang nggak bisa ya mungkin membantu yang ringan-ringan saja, mungkin kalo dibidani pendidikan kalo nggak bisa bantu ya harus orang yang bertanggung jawab yang disitu. Terus apa lagi ya, yaitu perannya ya sendiri-sendiri jadi kalo bisa kesini ya ikut bantu sini ya nggak papa. Punya ini sendiri-sendiri, punya tanggung jawab sendiri-sendiri.
- Wifqi : jadi saya simpulkan bahwa peran eh kedudukan relawan satu sama lain sama yah, cuman ketika apa namanya mempunyai keahlian masing-masing ya monggo dikerjakan masing-masing gitu ya pak. Kemudian selanjutnya ini pak, apakah ada proses penerimaan, atau mungkin seleksi di mata aksara ini pak?
- Pak Mei : kalo seleksi itu nggak ada, cuman yang mau benar-benar dibutuhkan itu orang yang mau benar-benar mengorbankan waktunya untuk membantu perpustakaan. Karena kan nggak semua orang mau kan, karena nggak ada gajinya. Biasanya kan orang kan nggak mau kalo nggak ada uangnya. Tapi relawan itu ya yang benar-bener mau membantu dan berkorban untuk waktunya yang sedikit membantu perkembangan sebuah or seperti itu aja, jadi seleksinya ya yang benar-bener mau membantu saja, yang benar-bener mau mengorbankan waktunya saja, nggak ada harus kamu lulusan ini, lulusan ini nggak perlu itu. Mereka kan kalo yang lebih tinggi misalnya sarjana misal, lulusan S1 itu mau membantu kan wah nggak ada uangnya biasanya nggak mau. Terus apa lagi mas?
- Wifqi : kira-kira untuk menjaga loyalitas relawan, apa yang dilakukan oleh Mata Aksara pak?
- Pak Mei : menjaga loyalitasnya? Apa yah, sebenarnya ya memberikan suatu kegiatan yang bisa menghasilkan buat relawan itu, misalnya kalo dulu ada proyek membuat banner dari salah

satu dusun apa, desa mana yang membutuhkan, nah dari situ dari desa itu pasti akan memberikan imbalan kepada orang yang telah membantu mereka kan. Ya itu nanti diberikan kepada relawan tersebut. Biasanya nggak tau yah, kenapa yah pengen membantu mata aksara Jadi maju gitu aja, semuanya ya selama ini karena saya temannya pak Adi waktu SMP, mas Bambang waktu SMA, terus satu lagi Mbah Bad ada tau Mbah Bad to? Mbah Bad itu pakliknya sendiri, dan mereka masing-masing juga dikasih kerjaan disini. Seperti saya kan dulu kan saya hanya bantu-bantu, setelah bapaknya mas Adi Sedo, saya disuruh mbantu, yaudah nggak papa sekalian jaga mata aksara, sekalian jadi relawannya itu aja. Jadi sebenarnya juga nggak ada paksaan dari pak adi, Sebenarnya mau nggak disini lagi pun nggak papa katanya, ya gimana jadi bingung hehehe...

Wifqi : terus selanjutnya gini pak, kira-kira dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan mata Aksa, itu ada acuan atau mungkin biasa dalam pendidikan itu kurikulum ya pak, itu ada nggak di mata aksara dalam setiap kegiatannya, contoh misalkan mendongeng ini yang sedang berlangsung, nah mendongeng ini kira-kira acuannya anak-anak harus seperti apa, kemudian nanti hasilnya seperti apa, itu ada nggak di mata aksara pak?

Pak Mei : kalo kurikulum salah satunya seperti mendongeng ini kan punya strategi masing-masing ya, seperti mungkin juga ada kurikulumnya juga, seperti dasarnya seperti apa, terus kemudian harus seperti apa, nah itu sebagai pengajarnya pasti ada acuan yah, karena tujuan untuk memberikan pelajaran mendongeng pasti ingin seperti pendongeng seperti apa, pasti ada acuannya, ada kurikulumnya juga, ada juga tesnya. Tesnya kan suruh maju, suruh apa namanya, apa yang pernah dipelajari, terus apa lagi yah, seperti catur juga ada kurikulumnya, dari basic sampai, itu ada level-level nya juga, tidak bisa dipukul rata, ada alat pengantarnya juga tidak langsung semua diajari dipukul rata tidak bisa, ya itu aja.

Wifqi : berarti memang semuanya setiap kegiatan pasti ada acuan yang dilakukan supaya nanti dari kegiatan tersebut siswa-siswa atau peserta didik yang ikut kegiatan baik itu anak-anak maupun ibu-ibu bisa trampil lah ya hasilnya, terampil dalam sesuai dengan kegiatan yang diadakan. Kemudian selanjutnya ini pak.

Pak Mei : masih banyak yah? Hehe...

Wifqi : 2 pertanyaan lagi pak. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh mata aksara pada setiap kegiatan pak?

Pak Mei : pengawasannya untuk masalah apa yah?

- Wifqi : untuk meninjau pelaksanaan setiap kegiatan
- Pak Mei : aaa... Semua apa namanya kegiatan kan selalu ada yang membantu untuk apa namanya memantau kegiatan tersebut misalnya dirajut yah, dirajut itu ada salah satu relawan yang memantau kegiatan itu seperti... Tau Bu Dian? Bu dian itu relawan juga, beliau juga pinter merajut juga. Dulunya belajar rajut disini, sekarang mengajari rajut. Dari sebagai pengajar rajut, dia juga memantau kegiatannya sendiri, seperti itu. Kalo saya misalnya dalam pembelajaran apa namanya kalo dulu di mata aksara ada kegiatan audio book yah, audio book itu ya seperti merekam sebuah cerita dituangkan kedalam suara saja. Jadi kegiatan bercerita sesuai dengan buku cerita yang ada, kita rekam, kemudian kita perdengarkan kepada orang-orang yang misalkan gak bisa lihat atau apa gitu. Ya itu saja, jadi kita saling menjaga kegiatannya sendiri-sendiri sesuai yang sudah ditugaskan sama pengelola
- Wifqi : ini yang kedua sebelum terakhir pak...ini pak apa, tadi kan sudah diceritakan bagaimana cara mengawasi dalam pengelolaan itu sendiri. Kemudian bagaimana sih, cara mengukur keberhasilan atau capaian hasil dari mata Aksa sendiri?. Maksudnya apakah ada cara mengukur keberhasilan di setiap kegiatan, yang dilakukan oleh mata aksara atau juga yang apa namanya keberhasilan pada peserta didik. Tolak ukur keberhasilan kegiatan maupun tolak ukur hasil peserta didik, contoh misalkan menulis, nanti peserta didik nanti tolak ukurnya seperti apa.
- Pak Mei : misalnya dari yang apa ya, misalnya rajut ya, dari rajut itu pesertanya peserta rajut itu mereka ada yang sebagian sudah berhenti dari sini karena sudah bisa dan menjual barangnya. Menjual hasil rajutannya, seperti dulu ada mba Endang dulu peserta dari rajut juga, dia pernah diwawancarai kick Andy juga, pernah tahu mba endang? Mba Endang itu yang pake motor tiga roda itu loh, yang nuwun Sewu gak bisa jalan. Itu juga Hasil rajutannya itu bisa mencukupi keluarganya sampai dipanggil di kick Andy juga. Terus kemudian yang seperti catur, berarti kan itu sudah berhasil ya di salah satu kegiatannya rajut. Kemudian misalnya yang diatur, yang diatur itu keberhasilannya itu kan kemaren ada pertandingan catur, dari anak didiknya catur mata aksara ini semuanya menang di tingkat kecamatan. Nah ini mau maju ke tingkat kabupaten. Semuanya menang itu. Jadi kan itu salah satu tolak ukurnya keberhasilan dari kegiatan maupun prestasi siswa. Ada yang siswanya itu sampai Mongolia kemarin, tapi anak dari gurunya catur...hehe. sampai ke Mongolia dapet juara 3. Jadi belajarnya juga disini. Tolak ukurnya itu saja, bisa jadi tolak ukur dari keberhasilannya to itu, udah keliatan kita ada

- manfaatnya untuk masyarakat sekitar.
- Wifqi : ini yang terakhir pak, dan ini pertanyaan yang sering muncul, dalam soal pengelolaan, kira-kira faktor apa sih yang mendukung dalam apa namanya mungkin keberhasilan mata aksara, kemudian kira-kira apakah ada hambatan-hambatan yang dirasakan oleh mata aksara dalam setiap kegiatannya?
- Pak Mei : mungkin yang pertama itu mendukung dalam keberhasilannya ya? Itu keihklasan dari relawan. Keihklasannya relawan itu seperti apa yang bisa mendukung keberhasilan mata Aksara. Jadi ikhlas itu tadi, meskipun apa namanya gak digaji tapi senang melihat apa namanya keberhasilan dari mata aksara ya. Terus kedua tadi apa? Hambatan ya? Kalo hambatan itu mesti banyak ya, hambatan itu kebanyakan juga dari misalnya waktu dari relawannya, kemudian apa namanya biasanya dana untuk pendukung acara tersebut nah seperti itu, ya itu aja. Jadi mungkin hambatan itu pasti ada, nggak mungkin kan setiap kegiatan berhasil berjalan mulus tanpa hambatan juga, kalo dari relawannya nggak ikhlas ya pasti akan mundur.
- Wifqi : ya mungkin itu aja ya pak, terimakasih atas waktu dan partisipasinya, nanti kalo masih ada yang belum jelas bisa ditanyakan lagi ke bapak.
- Pak Mei : iya sama mas, dengan mas siapa tadi?
- Wifqi : wifqi pak.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA
PENGUNJUNG TAMAN BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA

Narasumber	: Ibu Fita
Hari/Tanggal	: 15 Maret 2018
Waktu	: 16.35-16.42 WIB
Status	: Pengunjung dan Pengguna TBM Mata Aksara

Wifqi : Ibu, saya wifqi Maulana, dari mahasiswa UIN. Ini dengan ibu siapa?

Ibu Fita : Saya Fita

Wifqi : Ibu Fita alamatnya dimana?

Ibu Fita : Alamatnya di candi dukuh, RT 1 RW 3, Ngaglik. Pondok Pandanaran tau nggeh?

Wifqi : Tinggal dipondok Bu?

Ibu Fita : Nggak maksudnya dikompleknya

Wifqi : Ibu ini orang tua dari siapa?

Ibu Fita : Ibunya Yasmin Ayfa Iza Abqori sama Muhammad Ali al-Faruq

Wifqi : Berarti ada 2 ya bu?

Ibu Fita : Iya ada 2 kakak adek, yang satu kelas satu SD, yang satu TK.

Wifqi : langsung saja ya Bu ya, ini cuma ada 5 pertanyaan buat ibu. Yang pertama bagaimana tanggapan ibu tentang keberadaan taman baca masyarakat mata aksara ini?

Ibu Fita : Kelas dongengnya atau bacaannya saja, TBM saja?

Wifqi : Ya pertama keberadaan TBMnya, menurut ibu keberadaan tbm ini seperti apa?

Ibu Fita : ini sangat membantu sekali ya karena kan ini wilayahnya jauh dari perpustakaan kota, dari perpustakaan kabupaten Sleman juga jauh kan terus disini ada itu menurut kami ya sangat membantu kami yang memang anaknya itu gemar membaca gitu. Karena kan kalo koleksi pribadi kan gak sebanyak ini. Jadi menurut saya sangat membantu, sangat bermanfaat untuk masyarakat

sekitar.

- Wifqi : kemudian ini Bu, bagaimana proses pembelajaran yang ada dalam kegiatan TBM ini? Atau misalkan kegiatan-kegiatan seperti kelas mendongeng ini menurut ibu seperti apa? Bagaimana sih proses pembelajarannya menurut ibu apakah menyenangkan, apakah mungkin menarik, atau seperti apa?
- Ibu Fita : proses belajarnya yang pasti itu sangat amat menarik ya, karena disini kan tidak ada paksaan. Apa lagi kan gak formal gitu loh, jadi nonformal terus anak-anak itu kan diajak, bukan biasanya kan kalo sekolah formal kan kayak dipaksa yah? Dipaksa untuk menyukai sebuah pembelajaran, kalo disini diajak menyukai, jadi Bu Heni sama pak Adi itu ya cara menyampaikannya juga enak, jadi anak itu merasa ketagihan untuk datang lagi gitu.
- Wifqi : Jadi memang ada dampak positif ya Bu?
- Ibu Fita : emm... Sangat-sangat, karena tipe anak saya yang pertama itu tipe pemalu gak bisa ngomong didepan kan jadi sekarang itu baru tiga tahun eh tiga bulan yah, tiga bulan atau dua bulan ikut ini itu udah jauh sekali mas perbedaannya. Jadi dia udah berani ngomong, berani membantah jika memang dianya nggak suka gitu, jadi ya dampaknya bagus banget lah untuk anak.
- Wifqi : kemudian selanjutnya itu apakah ada perubahan Bu dari sebelum mengikuti kegiatan di TBM ini, sama setelah mengikuti TBM ini, kegiatannya, kira-kira ada nggak perubahan-perubahan yang dirasakan oleh ibu terhadap anak-anak?
- Ibu Fita : banyak, diantaranya yang tadi, yang kakaknya itu kan yang kelas satu SD itu kan anaknya itu lebih ke teks book, jadi dia lebih Seneng matematika, menyendiri, terus nggak bisa ngomong didepan, semenjak ikut ini jadi berani, terus kalo adeknya itu dulunya belum bisa baca kan masih TK, dan saya orang yang nggak mau memaksa anak untuk belajar membaca, jadi biar anak itu sadar sendiri bahwa tidak bisa membaca itu sangat tidak menyenangkan, nah disini kan semuanya pinter membaca, jadi anak saya tuh belajar sendiri, belajar sendiri dengan kemauan sendiri itu hanya hitungan hari loh bisa baca dan sekarang itu bisa satu buku satu hari dia baca, masih TK loh, jadi ya beda banget antara sebelum ikut sisi, sama sesudah ikut disini.
- Wifqi : Jadi memang ada perubahan positif ya Bu?

- Ibu Fita : He eh, perubahannya signifikan.
- Wifqi : Kemudian ini Bu, saya minta pendapat ibu, apakah keberadaan taman baca masyarakat mata aksara ini sudah dapat dikategorikan meningkatkan pendidikan masyarakat apa belum Bu?
- Ibu Fita : Kalo masyarakat luas belum yah, karena saya kan baru, maksudnya mengenal mata aksara ini baru, tapi untuk diri saya pribadi ya jelas.
- Wifqi : Berarti memang sudah meningkatkan ya Bu?
- Ibu Fita : He eh, kalo masyarakat luas saya nggak tahu, karena itu kan harus pake data yah.
- Wifqi : Ya maksudnya masyarakat disini ya apa namanya yang ibu rasakan seperti itu, dalam arti secara dikeluarkan kecil ibu sendiri yang ibu rasakan berarti ini sudah membantu ya Bu yah?
- Ibu Fita : Iya sangat membantu, sangat bermanfaat.
- Wifqi : Ini yang terakhir bu, jadi yang terakhir kira-kira apa yang ibu apa namanya berikan, saran-saran apa yang akan ibu berikan untuk mata aksara supaya lebih baik lagi, kira-kira apa?
- Ibu Fita : Apa yah, eee... Karena, karena ini tuh, ini bukan punya pemerintah yah, kalo punya pemerintah kan kita bisa ngasih saran oh bukunya diperbanyak, atau gimana kan, kalo ini kan ya kita nggak bisa juga menyarankan seperti itu, kan berkaitan dengan dana dan lain sebagainya to, mungkin ya, atau kalo menurut saya mungkin mbuka lowongan untuk relawan untuk supaya lebih, lebih hidup lagi taman bacaannya atau mungkin seperti ya semacam itu lah mas. Kalo ini kan karena pak Adi sama Bu Heni kan jadi kaya bekerja sendiri kan untuk kelas-kelas dongeng dan lain sebagainya, mungkin bisa mbuka mahasiswa yang mau belajar, kayak relawan yah jadinya?, he eh, mungkin seperti itu.
- Wifqi : Terimakasih ya Bu yah, atas waktu yang diberikan, lain waktu kita bisa bincang-bincang lagi, apa namanya saya mungkin kalo ada sesuatu bisa tanya lagi sama njenengan.
- Ibu Fita : Oh nggeh ya sama-sama.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA
PENGUNJUNG TAMAN BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA

Narasumber	: Ibu Nurul Idayani
Hari/tanggal	: 15 Maret 2018
Waktu	: 16.43-16.48 WIB
Status	: Pengguna atau Pengunjung TBM Mata Aksara

- Wifqi : Eee... Ibu, saya Muhamad Wifqi Maulana, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Yang sedang penelitian skripsi disini. Mau tanya-tanya sedikit kepada njenengan. Ini saya bersama ibu siapa yah?
- Ibu Ida : Ibu Ida.
- Wifqi : Nama panjang ibu Ida siapa?
- Ibu Ida : Nurul Idayani.
- Wifqi : Ibu Ida tinggal dimana?
- Ibu Ida : Saya dia anu, didesain Widodomartani kecamatan Ngemplak.
- Wifqi : Ini ibu dari siapa?
- Ibu Ida : Aisyah.
- Wifqi : Aisyah, sudah lama ikut ini?
- Ibu Ida : Mungkin sekitar setengah tahun ya mas.
- Wifqi : Setengah tahun, jadi memang sudah rutin yah, apa namanya ikut ini? Mungkin langsung saja ya Bu yah saya tanya, pertama bagaimana tanggapan ibu tentang adanya mata aksara ini?
- Ibu Ida : Pertama kan, kalo tadinya kan cuma ikut temen, sebenarnya tadi pertamanya tuh cuma mau apa lihat dongeng gitu, tapi ternyata ada kegiatan rutinnya. Lah kebetulan anak saya itu pemalu ya mas. Dirumah juga kayanya nggak ada aktivitas lain, terus saya ikutkan kesini. Kalo kata wali kelasnya sih ada perubahan yang anu, pesat jadi anak saya jadi aja lebih berani, nek misale disuruh maju ke depan, atau bercerita itu udah anu, udah lumayan berani.

Wifqi : Jadi?

Ibu Ida : Jadi terbantu sekali.

Wifqi : Kemudian selanjutnya ini Bu, eee... Bisa nggak ibu menceritakan proses belajar yang ada disini?

Ibu Ida : Pertamanya apa yah, mungkin anu apa belajar ekspresi, terus cara apa yah, cara membaca sebuah cerita judulnya itu juga harus ada ekspresinya, intonasinya itu, terus apa lagi ya mas yah. Saya nggak bisa ngomong e, kaya gini orangnya.

Wifqi : Ya maksudnya eee... Kira-kira menurut ibu proses belajar disini seperti yang ibu lihat itu menyenangkan, atau seperti apa?

Ibu Ida : iya menyenangkan, anak-anak tuh ya enjoy, kalo di, ya kayak-kaya nggak sabar nunggu hari Kamis gitu.

Wifqi : Antusias yah?

Ibu Ida : Iya antusias gitu.

Wifqi : Selanjutnya ini, perubahan apa sih yang dialami anak ibu, sebelum ikut belajar di mata aksara, sampai setelah ikut belajar di mata aksara ini?

Ibu Ida : Ya seperti yang saya ceritakan tadi, kalo menurut wali kelasnya, ya lebih berani, terus bahasanya itu juga lebih apa yah bisa lebih bagus dari yang dulu-dulu gitu, apa, apa yah, kan disini juga diajari cara membaca yang bener gitu, jadi ya sedikit terbawa lah, ada peningkatan.

Wifqi : Jadi saya simpulkan bahwa adanya mata aksara ini dapat membantu ya Bu, terutama pendidikan masyarakat sekitar. Baik anak usia dini yang tadinya apa namanya belum bisa membaca akhirnya bisa tertarik untuk membaca gitu Bu yah?

Ibu Ida : Iya untuk mendongeng yah, kalo membaca kayaknya belum, kalo anak yang usia...hehe

Wifqi : Ya seperti itu lah, berarti memang ada peningkatan yah?

Ibu Ida : Iya ada peningkatan, keberanian ngggeh terutama.

Wifqi : Eee... Ini yang terakhir bu, anu bu, eee... kira-kira ini sebelum diakhiri, saya mau minta saran-saran ibu untuk apa namanya mata aksara ini, supaya lebih, kira-kira menurut ibu, apa sih yang masih kurang di mata aksara, kemudian sarannya ibu seperti apa untuk perbaikan mata aksara.

Ibu Ida : apa ya mas? Kalo saya belum Nemu yang kurang itu apa e, belum kepikiran, cuma mungkin kalo kelas menulis sebenarnya mungkin ada yah, cuma belum diikuti kesitu, kayaknya udah, untuk kegiatan udah cukup komplit lah kalo di mata aksara, untuk ibu-ibunya juga banyak, ada rajut, ada Sibori itu apa, pencelupan kain sibori.

Wifqi : mewarnai?

Ibu Ida : He eh, kayaknya lengkap sih mas nek menurut saya, perbaikannya apa, saya belum nemu kekurangannya e...

Wifqi : Makasih Bu yah, atas waktunya yang diberikan, nanti kalo lain kali kita ketemu disini lagi nanti saya bisa tanya-tanya sama njenengan.

Ibu Ida : Iya mas..

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA
PENGUNJUNG TAMAN BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA

Narasumber	: Ibu Mariadani
Hari/tanggal	: 15 Maret 2018
Waktu	: 16.59-17.03 WIB
Status	: Pengguna atau Pengunjung TBM Mata Aksara

Wifqi : Ibu saya Muhamad Wifqi Maulana mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan manajemen pendidikan. Sedang skripsi disini, ini dengan ibu siapa yah?

Ibu Maria : Mariadani

Wifqi : Ibu alamatnya dimana?

Ibu Maria : Di jakal km 22.

Wifqi : Jakal km 22, Ibu dari ibunya siapa disini?

Ibu Maria : Maria stela, stela.

Wifqi : Oh stela, sudah ikut kegiatan ini sudah lama Bu?

Ibu Maria : Ya naik kelas 3 ini mas, ya belum ada satu tahun.

Wifqi : ini dimulai yah, saya tanya, bagaimana tanggapan ibu terhadap adanya mata aksara ini?

Ibu Maria : apa yah...(ketawa), tanggapan saya tuh mensupport anak-anak gitu loh mas, apa Yo mas Yoh,...(ketawa)

Wifqi : Ya maksudnya dengan adanya mata aksara, kemudian adanya mendongeng, menurut ibu itu bagaimana?

Ibu Maria : Setuju atau nggak gitu?

Wifqi : Iya setuju atau tidak, atau mungkin baik atau tidak...

Ibu Maria : Baik mas, baik, soalnya untuk apa yah, melatih anak biar berani.

Wifqi : berarti memang ini hal yang baik, hal yang positif yah?

- Ibu Maria : hal positif he eh.
- Wifqi : supaya melatih anak secara mental, kemudian latihan-latihan gitu yah? Kemudian ini Bu, menurut ibu bagaimana sih proses belajar yang ada disini? Maksudnya eee..., Apa namanya, bisa nggak ibu menceritakan proses belajar yang ada di mata aksara ini? Contoh misalkan proses belajar kaya ini, yang berlangsung sekarang ini, itu proses belajarnya menyenangkan, atau seperti apa kaya gitu.
- Ibu Maria : oh gitu, khususnya ya apa yah, hehe. Menurut ya menyenangkan sama ya kadang lucu gitu loh, ...(ketawa). Anak-anak itu kalo berdongeng ya ada yang lucu, ada yang...ah ya gitu lah mas...(ketawa).
- Wifqi : eee ini Bu, selanjutnya ada nggak perubahan yang dialami putri ibu yah, sebelum ikut mata aksara, sama setelah ikut mata aksara?
- Ibu Maria : anak saya dari kecil emang sudah berani gitu loh mas, jadi Yo nggak ada maksudnya ya cuman apa setelah ikut belajar dongeng ini tahu, oh ini harus opo, kan kalo dongeng kan suaranya nggak cuma satu, dua orang. Didalam diri itu ada suara satu, dua, tiga, empat mas, jadi ya udah bisa membedakan ekspresi nada gitu loh. Kalo beraninya emang dari TK udah berani.
- Wifqi : sudah ada mental yah?
- Ibu Maria : sudah mental.
- Wifqi : cuman anu apa, jadi setelah mengikuti ini jadi tahu ya Bu yah?
- Ibu Maria : iya he eh, jadi tahu ekspresi nada, mimik mukanya harus gimana, kalo kata sedih gimana, gembira gimana.
- Wifqi : selanjutnya, ini yang terakhir ya Bu yah, sebelumnya menurut ibu, apakah bisa mata aksara ini sudah dikatakan meningkatkan atau membantu meningkatkan pendidikan masyarakat?
- Ibu Maria : sudah.
- Wifqi : berarti adanya mata aksara ini membantu pendidikan masyarakat?
- Ibu Maria : Iyah, menurut saya sudah sih...hehe
- Wifqi : yang terakhir, apa saran-saran yang ibu berikan untuk mata aksara, supaya mata aksara bisa lebih baik lagi.

Ibu Maria : : kalo aku udah bagus sih, kalo aku loh, menurutku loh.
Sarannya apa yah? Hehe, udah nggak adan, udah bagus kataku loh mas.

Wifqi : makasih ya Bu yah, atas waktunya, nanti kalo ada apa2 kita bisa tanya-tanya lagi

Ibu Maria : oke, iya mas, sama-sama.



TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA
PENGUNJUNG TAMAN BACAAN MASYARAKAT MATA AKSARA

Narasumber	: Ibu Rani Larasati
Hari/tanggal	: 15 Maret 2018
Waktu	: 16.50-16.57 WIB
Status	: Pengguna atau Pengunjung TBM Mata Aksara

- Wifqi : ibu perkenalkan saya Wifqi Maulana Bu, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan manajemen pendidikan, eee...ini dengan ibu siapa yah?
- Ibu Rani : saya ibu Rani.
- Wifqi : ibu Rani, nama panjang ibu Rani?
- Ibu Rani : ibu Rani Larasati.
- Wifqi : Rani Larasati, ibu alamatnya dimana?
- Ibu Rani : saya di candi 3, jalan Pandanaran, km 12,5.
- Wifqi : oh km 12,5 yah, ini dari ibunya siapa?
- Ibu Rani : Rara.
- Wifqi : eee...ikut kegiatan ini sudah berapa lama Bu?
- Ibu Rani : kira-kira karena selang-seling, kurang lebih ini kali ke-lima kalo nggak salah.
- Wifqi : lima kali kegiatan?
- Ibu Rani : lima kali, Iyah, karena selang-seling gitu mas. Tidak pasti setiap Minggu datang gitu.
- Wifqi : karena ada kegiatan lain ya Bu yah?
- Ibu Rani : ya sebenarnya tergantung mood anak kalo saya mas.
- Wifqi : langsung saja ya Bu yah, untuk menyingkat waktu, yang pertama gini, saya mau tanya Bu, kira-kira tanggapan ibu bagaimana terhadap mata aksara ini?
- Ibu Rani : kalo mata aksara ini cukup bagus yah untuk anak-anak usia TK dan SD karena kan mereka disekolah itu tidak, mungkin

tidak mendapat pengetahuan atau pengalaman seperti di mata aksara ini gitu, kan kalo, apalagi anak SD yah, anak SD mungkin kalo disekolah itu lebih ke... Ya...lebih banyak, sekarang kan pelajarannya lebih berbeda dengan jaman dahulu, nah Dimata Aksara ini mereka bisa happy, bisa menambah pengalaman, bisa, bisa apa yah, eee.. berusaha eee... mudah-mudahan, eee...alangkah senangnya kalo bisa belajar mencintai buku.buku gitu, dan jadi tidak terbatas hanya buku pelajaran sekolah tapi juga buku-buku lainnya gitu, mungkin kalo anak-anak dimulai dari buku cerita, disini suasana juga kekeluargaan gitu, santai nggak tegang, buku-buku juga kita ambil sendiri kalo mau pinjam ya nulis sendiri, mau kembalikan juga kembalikan sendiri, nulis sendiri seperti itu.

Wifqi : terus ini Bu, kira-kira bisa nggak ibu menceritakan proses belajar yang ada di mata aksara? Maksudnya proses belajar yang seperti ini menurut ibu seperti apa? Apakah menyenangkan apakah seperti apa?

Ibu Rani : menurut saya cukup bagus yah, pak Adi dan Bu Heni mengajar anak-anak khususnya kelas dongeng ini dengan penuh kesabaran, ketelatenan juga cocok untuk anak-anak, jadi tidak membuat anak tegang, tapi santai bisa, beliau berdua bisa menjadi sahabat,bisa menjadi teman untuk anak-anak gitu, jadi belajarnya juga santai tapi materi-materi yang disampaikan menurut saya bagus gitu.

Wifqi : selanjutnya ini Bu, eee perubahan apa yang ibu alami atau anak ibu alami, dari mulai sebelum mengikuti kegiatan di mata aksara, hingga setelah mengikuti kegiatan di mata aksara?

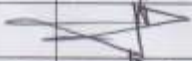
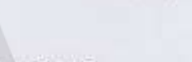
Ibu Rani : eee anak saya itu kan kelas 1 SD, jadi selama ini kan eee kalo membaca itu kan sekedar membaca saja, belum tahu titik komanya gitu, nah kalo, dan dengan kelas mendongeng ini jadi sedikit demi sedikit lebih bisa tidak hanya belajar membaca tapi memahami isi kalimat juga gitu, memahami kemudian belajar intonasi, titik komanya, apa dinamika Kalimat seperti itu. Jadi bisa untuk yang tadinya hanya sekedar membaca mungkin membaca tanpa tahu maknanya apa, sekarang pelan-pelan dia membacanya pelan-pelan, dengan ada titik komanya, sudah paham dimana saat berhenti dan sedikit-sedikit mulai sudah paham makna sebuah kalimat gitu.

Wifqi : menurut ibu adanya mata aksara ini apakah sudah dikatakan meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar apa belum?

- Ibu Rani : menurut saya kalo secara khusus sudah yah, kali yang rajin datang ke mata aksara pasti akan mendapatkan manfaat yang lebih pasti anak-anak tersebut akan mendapatkan manfaat yang lebih. Cuma memang saya rasa belum banyak yang tahu mas tentang mata aksara ini, mungkin apa ya alasannya yah, mungkin jarak juga yah kadang salah satu kendalanya banyak yang belum tahu tentang keberadaan mata aksara ini atau masih ragu mungkin mencoba kesini gitu kan, kalo saya dulu awal tahunya memang dari teman, dan anak saya juga berteman sama temannya itu kan jadi diajak terus kesini, nah baru mau gitu.
- Wifqi : ini yang terakhir Bu, kira-kira saran apa sih yang nanti ibu berikan untuk mata aksara? dalam artian supaya mata aksara itu bisa menjadi lebih baik lagi.
- Ibu Rani : kalo saran saya selama ini sih sudah cukup bagus yah dan membantu sekali untuk, apalagi kelas dongeng ini membantu anak untuk lebih berani yah, berani tampil gitu, melatih percaya diri anak.saran saya sih terkait mungkin penataan buku ya mas yah, ya saya juga paham lah ya disini ya ibaratnya voluntir-voluntir voluntir-voluntirnya sibuk masing-masing kan yah, mungkin penataan bukunya kadang masih campur-campur gitu, ya sama pendataan buku mungkin yah, mungkin kalo ada secara komputerisasi mungkin lebih enak yah nyarinya.
- Wifqi : makasih ya Bu atas waktu yang diberikan nanti lain kali ketika kita berjumpa dilain waktu mungkin bisa tanya-tanya lagi, makasih Bu yah...
- Ibu Rani : iya sama-sama mas...

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Muhamad Wifqi Maulana
2. Nim : 13490059
3. Pembimbing : Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si
4. Mulai Bimbingan : 3 Januari 2018
5. Judul Skripsi : Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Tegalmanding, Sleman, Yogyakarta
6. Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	3 Januari 2018	I	Penunjukan Pembimbing	
2	5 Januari 2018	II	Penyusunan Proposal	
3	15 Januari 2018	III	Persetujuan Proposal	
4	18 Januari 2018	IV	Seminar Proposal	
5	20 Januari 2018	V	Penyusunan Guide Interview	
6	10 Februari 2018	VI	Bab I dan II	
7	25 April 2018	VII	Bab II, IV dan V	
8	2 Mei 2018	VIII	Finishing naskah skripsi	

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Pembimbing



Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si

NIP: 19671226 199203 1 001

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

A. Kegiatan TBM Mata Aksara

1. Kegiatan kelas bercerita (mendongeng)



2. Sekolah Catur TBM Mata Aksara



3. Kelas atau komunitas rajut TBM Mata Aksara



UNIVERSITY
KALIJAGA
KARTA

4. Kegiatan pelatihan atau workshop bagi relawan TBM Mata Aksara



5. Motor keliling TBM Mata Aksara



6. Proses wawancara





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.b/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MUHAMAD WIFQI MAULANA
NIM : 13490059
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Dr. Erni Munastiwi, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Kantor Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Yogyakarta dengan
nilai:

96.00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Teip. (0274) 589621, 512474; Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094a/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MUHAMAD WIFQI MAULANA

NIM : 13490059

Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi II (PLP II) tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di Kantor Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Erni Munastiwi, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.05 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.282/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhamad Wifqi Maulana
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tegal, 22 Maret 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13490059
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Rambeanak V, Rambeanak
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/49.7.1/2018

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Wifqi Maulana
NIM : 13490059
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 9 Mei 2018
Kepala PTIPD
Drs. Sholahudin Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.5.36/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhamad Wifqi Maulana :

تاريخ الميلاد : ٢٢ مارس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أبريل ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٥ أبريل ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.7.100/2018

This is to certify that:

Name : **Muhamad Wifqi Maulana**
Date of Birth : **March 22, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 05, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	47
Total Score	457

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 05, 2018

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhamad Wifqi Maulana
NIM : 13490059
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 22 Maret 1994
Alamat Asal : Desa Bersole RT /RW 07/02, Kecamatan Adiwerna,
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52194
Email : Wifqimaulana11@gmail.com
No. HP : 087836603422

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Bersole 02	2006
SMP	SMP Daarul Ulil Albaab	2009
SMU	MA Al-Hikmah 02	2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2018

C. Pengalaman Organisasi

Jabatan	Organisasi	Tahun
Ketua	PMII Rayon Wisma Tradisi FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015/2016
Pengurus	Dewan Pimpinan Wilayah Partai Rakyat Merdeka FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014/2016
Pengurus	Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017/2018

D. Penghargaan dan Sertifikat

Penghargaan dan Sertifikat	Tahun
Workshop Pencegahan Terorisme	2015
Sosialisasi Empat Pilar MPR RI	2017
Panitia Seminar Nasional Pendidikan DEMA FITK	2016

E. Pengalaman Pekerjaan

Pekerjaan	Instansi	Tahun
Narasumber	Pendidikan Politik DPW PRM FITK	2018

Narasumber

Raker LKM FITK

2018

Relawan

TBM Mata Aksara

2018

Sleman

